



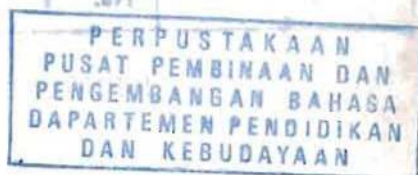
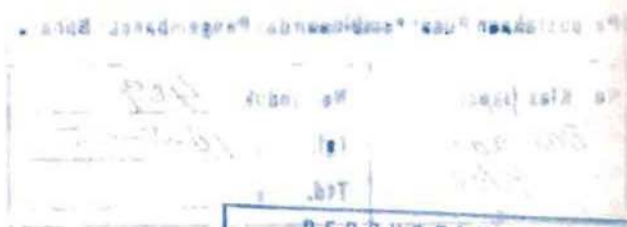
# SYAIR BURUNG SIMBANGAN

3  
291  
W



# SYAIR BURUNG SIMBANGAN

H. Djantera Kawi  
H. Rustam Effendi



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1995

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA  
DAN DAERAH-JAKARTA  
TAHUN 1994/1995  
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Drs. Farid Hadi  
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto  
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Sriyanto  
Staf Bagian Proyek : Sujatmo  
E. Bachtiar  
Sunarto Rudy

| Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa |                                                    |
|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| No. Klasifikasi<br>PB<br>899.291<br>KAW<br>5         | No. Induk : 409 0.2<br>Tgl. : 18-5-95<br>Ttd. : M- |

ISBN 979-459-533-0

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**  
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak  
dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit,  
kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel  
atau karangan ilmiah

## KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra Indonesia lama, termasuk sastra lisannya, merupakan unsur kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam karya sastra seperti itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra daerah itu.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu akan sangat bermanfaat bukan saja dalam rangka memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Syair Burung Simbangan* ini merupakan karya sastra *Indonesia lama yang berbahasa Melayu*. Pengalihaksaraan dilakukan oleh Dr. H. Djantera Kawi dan H. Rustam Effendi, sedangkan penyuntingannya oleh Drs. Saksono Prijanto.

Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pembaca yang memerlukannya.

Jakarta, Januari 1995

Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

**Dr. Hasan Alwi**

## DAFTAR ISI

|                                           | Halaman |
|-------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR .....                      | iii     |
| DAFTAR ISI .....                          | v       |
| 1. Pendahuluan .....                      | 1       |
| 2. Ringkasan Syair Burung Simbangan ..... | 2       |
| 3. Transliterasi Naskah .....             | 8       |



## **PENDAHULUAN**

### **SYAIR BURUNG SIMBANGAN**

Naskah "Syair Burung Simbangan" ini bernomor 2825, berukuran 21 x 31 cm. Naskah ini mempunyai 184 halaman dan setiap halaman terdiri atas 19 baris. Naskah ini memulai ceritanya pada halaman 19.

Naskah ini bertuliskan huruf Arab Melayu. Naskah ini terlihat sudah sangat memperihatikan, kertasnya sudah lapuk dan telah dilaminating. Huruf-hurufnya masih dapat dibaca walaupun agak sukar.

Naskah "Syair Burung Simbangan" ini menceritakan Ratu Manik Suntana yang pergi dengan istrinya pulang ke gunung tempat Ajar Susunan. Di tengah jalan, ia melihat negeri Pasir Sigara sedang mengadakan sayembara. Ia memanah burung itu sehingga Burung Simbangan itu mati. Namun, setelah itu ia tidak masuk ke negeri itu. Ia segera pulang ke tempat Ajar Susunan. Perbuatannya membunuh burung itu diketahui oleh patih negeri Pasir Sigara. Kejadian ini diceritakan oleh patih kepada rajanya. Namun, anak raja-raja yang menginginkan Putri Gumulang Sari hendak merebut putri itu karena burung itu telah mati.

Ratu Manik Suntana, setelah lawatannya ke tempat Ajar di Gunung itu kembali pergi. Di tengah perjalanan, ia kembali ke negeri Pasir Sigara. Dia menjadi rama-rama lalu masuk ke keputren sehingga Raja Pasir Sigara menjadi marah karena merasa dipermalukan. Kebetulan, Raja Indra Giri yang telah memperoleh kesaktian dan kembali ke negeri itu dapat mengalahkan patih dan

hulubalang kerajaan itu sehingga kedua orang itu dipertandingkan untuk merebut putrinya. akan tetapi, Manik Suntana dapat mengalahkan mereka dengan bantuan istrinya. Manik Suntana dikawinkan dengan Putri Gumulang Sari. Setelah itu, Manik Suntana kembali ke pertapaan dan istrinya melahirkan anak yang diberi nama Radin Sunting Malayang. Ketika Manik Suntana datang ke negeri Pasir Sigara, ia melihat istrinya, Putri Gumulang Sari, diculik oleh Radin Wijaya Karti. Namun, istrinya dapat diambil kembali dengan bantuan anaknya yang bernama Sunting Malayang. Akhirnya Radin Sunting Malayang mendapat Putri Mandung Kumala anak Raja Lingga Partala.

### **Ringkasan Syair Burung Simbangan**

Ratu Manik Suntana beserta istrinya, anak Ajar Susunan, pulang ke rumah orang tua Ratu Manik Suntana. Di tengah perjalanan, ia melihat negeri Pasir Sigara sedang mengadakan sayembara untuk membunuh Burung Simbangan. Ia memanah burung itu dari udara. Ternyata, burung itu dapat dibunuhnya. Setelah itu, ia melanjutkan perjalanannya. Namun, anak raja-raja yang turut dalam sayembara itu merasa ialah yang telah membunuh burung itu dan meminta Putri Gumulang Sari untuk dijadikan istrinya. Rupanya, ketika Ratu Manik Suntana memanah Burung Simbangan itu, patih dan para hulubalang negeri Pasir Sigara melihat dan menceritakan hal itu kepada rajanya. Oleh karena itu, patih dan para hulubalangnya berusaha untuk melawan para anak raja yang hendak merebut putri Gumulang Sari.

Ratu Manik Suntana, setelah menemui kedua orang tuanya, kembali ke pertapaan tempat Ajar Susunan tinggal, sedangkan istrinya dijadikan sekumtum bunga lalu pulang. Di tengah perjalanan, ia singgah kembali di negeri Pasir Sigara dan melihat orang berperang memperebutkan Putri Gumulang Sari. Ia mendengar kabar bahwa sebenarnya ialah yang berhak atas putri itu. Ia lalu mengubah dirinya menjadi rama-rama dan dapat memasuki keputren. Perbuatan itu menimbulkan amarah Raja Pasir Sigara

sehingga Ratu Manik Suntana hendak dibunuhnya. Kebetulan, Indra Giri telah memperoleh kesaktian dan kembali ke negeri itu. Ia dapat mengalahkan patih dan para hulubalang kerajaan itu sehingga kedua orang itu dipertemukan. Rupanya Ratu Manik Suntana dapat mengalahkan Indra Giri yang kemudian pulang ke negeri Sipara-Paran. Namun, Raja Pasir Sigara yang merasa dipermalukan oleh Manik Suntana berusaha hendak membunuhnya. Ketika Manik Suntana hampir dikalahkan oleh Patih Layang Tarbang, istrinya membantunya. Ia menyamar sebagai laki-laki dan beberapa kali berubah menjadi binatang untuk melawan Patih Layang Tarbang. Suatu saat, istri Manik Suntana menjadi anak panah, yang kemudian dipanahkan oleh Manik Suntana. Semua orang yang dilewati oleh panah itu menjadi lemah dan tidak berdaya, dan akhirnya menyembah kepada Manik Suntana. Pertempuran kedua orang itu dimenangkan oleh istri Manik Suntana. Akhirnya, Manik Suntana dikawinkan dengan Putri Gumulang Sari. Setelah sepuluh bulan berada di negeri Pasir Sigara, Ratu Manik Suntana kembali ke pertapaan Ajar Susunan. Kedua suami istri Ajar Susunan itu sangat gembira melihat anak dan menantunya kembali. Istri Manik Suntana dari Ajar Susunan hamil lalu melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Radin Sunting Malayang. Ajar memberi segala macam kesaktian dan senjata kepada cucunya.

Tersebutlah Radin Wijaya Karti, anak Maharaja Wiladanti, ia pergi menaklukkan seratus buah negeri. Negeri yang takluk itu memberikan upeti kepadanya, di antaranya 39 putri raja. Untuk menggenapkan jumlah putri itu menjadi 40 orang, ia pergi lagi mencari seorang putri untuk dijadikan permaisurinya. Ia sampai di negeri Indra Giri. Raja Indra Giri menanyakan maksud Radin Wijaya Karti dan menyarankan agar ia pergi ke negeri Pasir Sigara yang mempunyai seorang putri bernama Gumulang Sari yang cantik jelita. Raja Indra Giri tertarik lalu pergi ke negeri itu dan menculiknya. Ratu Manik Sentana mengikuti maling istrinya disertai oleh patih dan hulubalangnya. Radin Wijaya Karti yang sakti itu hanya dapat diikuti oleh Manik Suntana. Sesampainya di negerinya,

Radin Wijaya Karti membujuk istri Manik Suntana itu agar mau menjadi permasirunya. Namun, istri Manik Suntana itu tidak mau bahkan ia akan membunuhnya. Manik Suntana yang telah tiba di tempat itu melempar cincinnya ke pangkuan istrinya sebagai pemberitahuan bahwa ia ada di tempat itu. Istrinya sangat gembira dan berharap suaminya dapat melepaskannya dari cengkeraman Radin Wijaya Karti. Sesampainya lasykar Manik Suntana di negeri Wijaya Karti, mereka berperang selama satu bulan. Melihat hal itu, Ratu Wijaya Karti sangat marah, lalu melepas senjatanya yang kemudian menjadi gajah. Rakyat Pasir Sigara ketakutan sehingga untuk mengatasi hal itu, Patih Layang Tarbang melepaskan anak panahnya yang kemudian menjadi seekor naga yang sangat besar. Naga itu mengamuk sehingga gajah jadi-jadian itu menghilang. Melihat gajahnya hilang, Wijaya Karti marah lalu memanah naga itu yang kemudian menghilang, sedangkan dia menjadi seekor kijang. Kijang itu mengamuk sehingga banyak rakyat Pasir Sigara yang mati. Patih Sangga Alam Umbak, patih negeri Pasir Sigara, sangat marah lalu memukul kijang itu dengan pedangnya. Kijang itu mati lalu gaib. Wijaya Karti mencipta angin topan sehingga Manik Suntana dan keempat patihnya dapat ditangkap. Kelimanya diikat lalu dipenjara yang diberi racun. Mereka dikunci lapis tiga selama tujuh hari, lalu dibuang ke laut.

Setelah beberapa lamanya, Ratu Manik Suntana sadarkan diri lalu memecahkan penjara itu sehingga mereka dapat keluar. Mereka juga diberi kesaktian oleh Batara Kala. Manik Suntana menyusun strategi untuk mengalahkan Wijaya Karti. Melihat Manik Suntana kembali, Wijaya Karti menjadi heran.

Tersebutlah Ajar Susunan di pertapaan; ia mengetahui segala yang menimpa Manik Suntana. Ia juga mengetahui bahwa Manik Suntana tidak dapat mengalahkan Wijaya Karti yang gagah perkasa. Ajar berkata kepada cucunya, anak Manik Suntana yang bernama Sunting Malayang bahwa ia akan menolong ayahnya berperang. Mereka pergi bersama kakeknya untuk menolong Manik Suntana. Sunting Malayang membawa semua senjatanya yang diberikan oleh

para dewa. Ajar dan Sunting Malayang terbang dengan kecepatan yang luar biasa menuju tempat Manik Suntana berperang dengan Wijaya Karti. Wijaya Karti sangat marah karena belum dapat membunuh Manik Suntana. Ia mengambil panah pemberian dewa di Suralaya. Pada saat itu, Manik Suntana melihat anaknya. Ia sangat terkejut dan mereka berpelukan. Tiba-tiba mereka mendengar suara yang sangat dahsyat dari udara. Ternyata, suara itu disebabkan panah sakti yang dilepaskan oleh Wijaya Karti. Sunting Malayang segera melemparkan cincin kesaktiannya sehingga menjadi gunung yang mengurung rakyat yang juga tidak dapat ditembus oleh berbagai senjata. Panah kesaktian itu berpindah menerkam marga satwa yang keluar dari sebuah kota ciptaan cincin itu. Panah itu lari setelah memakan darah. Sunting Malayang membuka cupu kesaktiannya lalu keluar raksasa beribu-ribu, tak terbilang, dan mengamuk di dalam negeri. Banyak menteri Wijaya Karti yang mundur sehingga ia menjadi sangat marah.

Ia mengeluarkan anak panahnya sehingga para raksasa itu masuk kembali ke dalam cupu. Wijaya Karti mengeluarkan 1000 garuda marayang kemudian menyambar Sunting Malayang. Sunting Malayang membuka cupuk Manik Astagina sehingga semua garuda itu hilang. Wijaya Karti mencipta gajah, Sunting Malayang membuka cupuknya sehingga gajah itu hilang. Demikian berkali-kali dilakukan oleh Wijaya Karti menciptakan bermacam-macam binatang. Namun, semuanya dapat dimasukkan ke dalam cupuk Sunting Malayang. Sunting Malayang menciptakan bermacam-macam margasatwa lalu mengamuk di medan perang, tetapi semuanya mati dipanah oleh Wijaya Karti. Diam-diam, Sunting Malayang merantai Wijaya Karti tanpa terlihat. Wijaya Karti tidak dapat menggerakkan badannya lalu berteriak-teriak minta tolong. Akan tetapi anak buahnya pun tidak dapat mengangkat karena terlalu berat, sedangkan Sunting Malayang mengamuk dan menghancurkan rakyat Wijaya Karti. Keadaan seperti itu dialaminya selama setengah hari sehingga ia menyerahkan diri Manik Suntana. Ia juga menyerahkan istri Manik Suntana dan 39 putri yang didapatinya dari raja-raja. Manik Suntana

hendak memberikan seorang putri untuk istri Sunting Malayang, tetapi Sunting Malayang tidak mau karena belum hendak beristri. Setelah itu, Manik Suntana dan istrinya kembali ke negeri Pasir Sigara, sedangkan Sunting Malayang tetap di negeri Wijaya Karti selama sebulan. Setelah itu, ia terbang melayang-layang dan bertemu seekor burung garuda jelmaan garuda itu mati, Sunting Malayang mendengar suara di awan yang menyatakan terima kasih kepadanya karena telah menghapus kutukan dewa terhadapnya. Ia adalah batara Narada yang salah bertapa sehingga menjadi garuda. Sebagai balas budi, batara Narada memberi kesaktian berupa karaga yang dapat membantu Sunting Malayang bila dalam kesulitan.

Sunting Malayang melanjutkan perjalanan dan tiba di negeri Ranggan Patati yang bernama Maharaja Lingga Partala. Ia mempunyai dua orang anak; seorang anak laki-laki yang bernama Mandra Jaya dan seorang anak perempuan yang bernama Putri Mandung Kumala. Anak laki-laki itu sudah bertunangan dengan putri Maharaja Negeri Lumiang. Sunting Malayang menyamar sebagai Dalang Pawangan dan tinggal di negeri itu.

Alkisah tersebutlah seorang raja yang bernama Ismaya Pari. Ia tinggal di negeri Selatan Daya. Rakyatnya tidak seorangpun manusia. Rakyatnya adalah jin, mambang, dan hantu. Raja itu tidur tengah hari dan bermimpi berjumlah dengan Putri Ranggan Patati, anak Maharaja Lingga Partala yang bernama Mandung Kumala. Setelah terjaga, ia teringat mimpinya lalu hendak mengambil putri itu. Ia menghimpun segala menteri, hulubalang, dan binatang lalu pergi ke medan perang kepada Maharaja Lingga Partala. Seorang patihnya yang bernama Limpar Mega sangat sakti, sedangkan Patih Tunggara Mandi yang sakti tidak jadi berperang karena sudah melihat dalam taurat bahwa negeri Ranggan Patati tidak dapat dikalahkan. Rajanya sangat marah lalu mengusirnya. Tunggara Mandi pergi ke negeri Ranggan Patati. Ia meramal bahwa di negeri itu orang yang sakti adalah Dalang Pawangan. Tunggara Mandi memberi tahu bahwa negeri Ranggan Patati hendak diserang oleh jin, peri, hantu dari kerajaan Ismaya Pari.

Tersebutlah Radin Sunting Malayang membuka karaga, pemberian Batara Narada, lalu meminta balai panca warna. Permintaannya keluar dari karaga dan sangat elok bentuknya. Pada saat itu, Maharaja Ismaya Pari menghimpun rakyat yang banyak untuk menyerang negeri Ranggan Patati. Rakyatnya berjalan dengan gegap gempita sehingga rakyat Ranggan Patati menjadi gempar. Mereka bersiap-siap membawa senjata yang sakti mendekati bunyi-bunyian itu. Setelah kedua belah pihak bertemu, mereka berperang; saling tikam, saling palu, saling menombak, dan saling mengayunkan pedang untuk membunuh lawannya.

Dalang Pawangan berubah menjadi Sunting Malayang lalu terbang ke udara mendapatkan Putri Mandung Kumala. Mula-mula putri itu tidak mau dirayu oleh Sunting Malayang, tetapi akhirnya ia mau juga. Raja Lingga Partala diberi tahu oleh Tunga Mandi bahwa yang dapat melawan Raja Ismaya Pari itu hanyalah Dalang Pawangan, tetapi raja itu tidak percaya. Malahan ia meminta bantuan kepada anaknya yang bernama maharaja Giri Lumiang yang kemudian datang membantunya.

Maharaja Ismaya Pari dibantu oleh saudaranya yang bernama Asmaya Pari. Raja Mandra Giri pun datang membantunya dengan menyuruh rajanya menyembah dan menyerahkan putri Raja Ranggan Patati untuk dikawinkan dengan Raja Ismaya Pari. Putri itu menangis dan meminta agar dia dibunuh saja daripada dikawinkan dengan raja jin itu. Namun, ayahnya menyuruh Raja Ismaya Pari untuk datang ke tempat putrinya. Raja Ismaya Pari sangat bersuka hati menerima tawaran itu karena disangkanya Putri Mandung Kumala itu suka padanya.

Di dalam kamarnya, Putri itu dimasukkan oleh Raden Sunting Malayang kedalam karaga. Ketika Raja Ismaya Pari masuk ke dalam kamar itu, ia menemukan Radin Sunting Malayang di sana. Raja Ismaya Pari sangat marah melihat hal itu lalu mereka berperang tanding. Radin Sunting Malayang yang dibantu oleh Batara Narada memenangkan peperangan itu.

## TRANSLITERASI NASKAH

19. Manik suntana itu namanya  
Manuju akan nagrinya
1. Karna tarlalu sangat jauhnya  
Labih satahun parjalananya
- Ia pun tarabang di atas udara  
Lajunya tiada tarkira-kira
2. Sampai ka nagri Pasir Sigara  
Dilihatnya urang barsalimbara
- Banyaklah urang di tengah midan  
Dangan sagala alat gagaman
3. Dipandang ada tangah lautan  
Naga Salira Burung Simbangan
- Manik Suntana barmaju-maju  
Malihat urang baratus ribu
4. Malapasakan panah samuanya itu  
Burung Simbangan yang dituju
- Barmandak Ratu Manik Suntana  
Malihatakan laku urang samuanya
5. Barganti malapasakan anak panahnya  
Saurang tiada ada kananya
- Adapun Patih Layan Tarbang  
Di atas udara ia mamandang

6. Dada Manik Suntana ia mamandang  
Rupanya iluk bukan kapalang
20. Tarcangang Patih Layang Tarbang  
Sarta dangan mantri hulubalang
7. Malihat rupanya amat cumarlang  
Macan Putih yang ditunggang  
  
Patih barkata dengan listari  
Kapada sagala panggawa mantri
8. Urang muda datang ka mari  
Mukanya iluk barsari-sari  
  
Manik Suntana disabutakan  
Lamalah sudah ia malihatakan
9. Kapada urang yang sakalinan  
Handak mambunuh burung Simbangan  
  
Adapun Ratu Manik Suntana  
Tiadalah tahu asal mulanya
10. Lalu maninting anak panahnya  
Burung Simbangan yang ditujunya  
  
Manik Suntana muda bastari  
Mamigang panah dua balah jari
11. Laku saparti Marak manari  
Hiran mamardang sagala mantri  
  
Panah dilapas dangan barsigra  
Bardangung di atas udara
12. Burung Simbangan Naga Salira  
Tarkana panah Radin Putra  
  
Kaduanya itu lalulah mati  
Tarkana panah pasupati
13. Surak gamuruh ka Wanti-Wanti  
Mangatakan burung Simbangan mati

- Burung Simbangan sudahlah hilang  
Panahnya bulik pada sakarang
14. Manik Suntana lalulah tarabang  
Di atas udara malayang-layang

- Macan Putih di atas gagana  
Tunggangan Ratu Manik Suntana
15. Bulunya putih saru kancana  
Dapatlah tarbang ka sini sana

- Ia pun tarabang di atas udara  
Lajunya tiada lagi tarkira
16. Ka bumi rata datanglah sigra  
Barhanti macan dangan barsigra

- Tatkala itu baginda tuan  
Dihadap mantri yang sakalina
17. Datanglah Radin Muda Bangsawan  
Lalulah manyambah ayanda tuan

- Sagala mantri dan hulubalang  
Sama tarkejut ia mamandang
18. Pada barkata saurang-saurang  
Malang Diwa inilah datang

22. Datanglah Radin Muda Bangsawan  
Macan putih akan tunggangan
19. Terlalu suka ratu bangsawan  
Mamaluk mancium seluruh badan

- Adapun akan parmaisuri  
Barangkat masuk ka dalam puri
20. Diiringikan ulih dayang jauhari  
Sukurlah datang cahaya nagri

Satalah sudah ka tengah midan  
Mamaluk manciun anaknda tuan

21. Aduh Anaku amas tampawar  
Ka manakah anaknda pargi barjalan

Tarlalulah lama akan Anaknda  
Meninggalakan ayah kadangan bunda

22. Ka manakah pargi Tuan Anaknda  
Ayahnda mangganang tiada barhingga

Ayah dan Bunda terlalu kasih  
Mamaluk mancium tiada barampih

23. Di manakan Anaknda itu barulih  
Akan tunggangan macan putih

Sasat ka mana anaknda barjalan  
Maka barulih akan tunggangan  
24. Siapakah Anaknda punya barian  
Radin manyahut dangan parlahan

23. Radin itu barbagai katanya

- Dari mula sampai akhirnya  
25. Berhabar kapada ayah bundanya  
Sakalian habis dikatakannya

Sudah salasai barpari-pari  
Kambang diungkai dangan listari

26. Baunya harum mamaruhi nagri  
Lalulah hidup manjadi putri

Sigra manyambah Tuan Putri  
Kapada baginda dua laki istri

27. Patik Tuanku manyilakan diri  
Mamaluk mancium parmaisuri

Parmaisuri pula barpari  
Sambil mamandang kapada putri

28. Pantas angkau mamilih istri  
Rupanya saparti bidadari

- Tiadalah lagi kami sabutkan  
Sagala tingkah dan kalakuan
29. Makan dan minum barsasukaan  
Dangan sagala mantri pahlawan
- Barapa lamanya damikian pari  
Salama radin datang kanagri
30. Barsasukaan sahari-hari  
Dangan sagala pahlawan mantri
24. Bagawan Jaya Kasuma Nata  
Manulusakan dandam di dalam cinta
31. Barsuka rami di dalam kuta  
Karasmin lagi tiada tarkira
- Raminya lagi tiada bangaran  
Makan minum dari pasiban
32. Barapa mamutung kijang minjangan  
Karbau sapi yang sakalian
- Duli Baginda barpista basar  
Sagala minuman habis ditukar
33. Mahabisakan sagala wadai di pasar  
Dibubuh dangan gulanya *sakar*<sup>1)</sup>
- Salama radin sudahlah ada  
Tarlalu rami nagri baginda
34. Barsasukaan mantri nahuda  
Barbagai karasmin samuanya ada
- Tarsabut pula parkataan  
Akan para ratu yang sakalian
35. Tatkala mati burung Simbangan  
Gamuruh surak di tengah midan
- Surak gamuruh tiada tarkira  
Di dalam nagri Pasir Sigara

36. Sagala para ratu balatantara  
Mangatakan mati naga salira
25. Samuanya mengadap baginda tuan  
Mangatakan mati burung Simbangan
37. Saurang-saurang saling kakuan  
Barpadah mambunuh di tangan midan
- Barapalah banyak sagala mantri  
Pada barkata sama sandiri
38. Barpadah mambunuh burung bastari  
Maminta ganjaran tuan putri
- Baginda mandangar tiada barkata  
Mandangar sambah para ratu nata
39. Saurang-saurang barkata-kata  
Akan ganjaran yang dipinta
- Manghadap baginda lanja-lanjaan  
Handak mangambil akan ganjaran
40. Sudahlah mati burung Simbangan  
Apalah lagi dititahkan
- Baginda berkata dangan hurmatnya  
Manulih kapada disa dan rakyat
41. Maminta nantilah sajumlahat  
Akulah ini handak mupakat
- Satalah para ratu mandangar kata  
Pada manyambah samuanya rata
42. Bangkit barjalan ka luar kuta  
Samuanya itu sukaiah cinta
26. Sagala para ratu sukaiah hati  
Ka dalam kapal samuanya barhanti
43. Karna Simbangan sudahlah mati  
Hanya ganjaran lagi dinanti

Adapun Ratu Wirabumi

Dihadap rakyat di sana-sini

44. Yang di dalam air di dalam bumi

Barbuat cara sakarang ini

Sagala mantri dan pahlawan

Ubah maubah parmupakatan

45. Bagaimana yang bagus kita turutkan

Supaya selamat yang sakalian

Barbagai kata saurang-saurang

Sapalih handak malawan parang

46. Manyahut patih yang tarbang

Patik Tuanku ada tarpandang

Tatkala patik ada jaga di awan

Ada tarlihat muda parawan

47. Rupanya iluk saparti bulan

Macan putih akan tunggangan

Rupanya iluk tiada tarpari

Awaknya putih kuning barsari

48. Manantang panuh dangan bastari

Lakunya saparti Marak manari

27. Malapasakan panah pada sakarang

Panah bardangung saparti kumang

49. Kapada Simbangan panah manantang

Tarkana panah Simbangan hilang

Satalah Simbangan matilah sudah

Panahnya bulik dangan sigralah

50. Lalulah sigra ia lumampah

Dangan tunggangan macan yang indah

Ia pun tarbang si paran-paran

Manyusup rakun di atas awana

51. Patik tuanku tarlalu hiran  
Malihat sagala tingkah kalakuan

Tatkala patih mambawa warta  
Satalah didangar sakalian rata

52. Damang tamanggung sakalian rata  
Baginda sigra mayahut kata

Baginda tuan itulah barpari  
Dihadap sagala panggawa mantri

53. Jikalau ada datang ka mari  
Itulah judunya anakku putri

Kamudian lagi baginda barkata  
Akan para ratu sakalian rata

54. Apakah pikiran bicara kita  
Kalau marangsang ka dalam kuta

28. Mantri hulubalang pada manyambah  
Tuanku jangan barhati gundah

55. Jikalau para ratu handaklah amarah  
Patih samuanya tiada manyarah

Tuanku jangan barhati rawan  
Kapada para ratu yang sakalian

56. Maski marangsang dengan gagaman  
Patik Tuanku cakap malawan

Mantri dipati balantara  
Malam dan siang barbicara

57. Jikalu para ratu datang barmara  
Janganlah kita susah salira

Satalah ganap tujuh hari  
Sagala para ratu pada barpari

58. Handak berangkat kadalam nagri  
Mangambil ganjaran tuan putri

Satalah putusan parbicaraan  
 Jahat dan baik barsama-samaan  
 59. Samuanya pada bangkit barjalan  
 Dangan sagala alat karajaan

Akan para ratu sakalian rata  
 Barjalan masuk ka dalam kuta  
 60. Manyamban kapada Duli Sang Nata  
 Apakah Tuanku bicara kita

29. Manyahut Patih Layang Tarbang  
 Siapa mambunuh burung tarbilang  
 61. Para ratu banyak ini sakarang  
 Tuanku putri hanya saurang

Para ratu banyak tarlalu sungguh  
 Samunya barpadah itu mambunuh  
 62. Tuan putir saurang tubuh  
 Di mana ganjaran maukan sungguh

Jikalau sudah tantu karuan  
 Mambunuh burung saurang badan  
 63. Pastilah putri akan ganjaran  
 Supaya jangan dirabutakan

Dua tigapuluh anak para ratu  
 Barpadah mambunuh samuanya itu  
 64. Jikalau diganjar kadakan tantu  
 Tantu barabut pada mangaku

Patih barkata pada sakarang  
 Marilah angkau barmain parang  
 65. Barang siapa yang ada manang  
 Itulah putri ampunya tunang

Satalah para ratu mandangar kata  
 Bangkit barjalan kaluar kuta

66. Handak barparang main sanjata  
Barlangkap gagaman samuanya rata
30. Sagala para ratu barhati guyang  
Samuanya itu handak barparang
67. Barlangkap badil mariam sanapang  
Jangan dikata tumbak dan padang
- Satalah barlangkap itulah tuan  
Anak para ratu yang sakalian
68. Lalu barparang di tengah midan  
Sapalih tarbang di atas awan
- Ia barparang samalah gagah  
Padang-mamadang langkah-malangkah
69. Langgar-malanggar panah-mamanah  
Palu-malalu tiadalah kalah
- Sagala para ratu amuknya karas  
Tikam-manikam timpas-manimpas
70. Hambat-mahambat samalah tangkas  
Pukul mamukul balas mambalas
- Karas amuknya anak para ratu  
Dangan gagaman samuanya itu
71. Sampailah tarabang malalatu  
Di atas udara barparang tantu
- Sagala para ratu yang dapat tarbang  
Di atas awan ia pun parang
72. Tikam-manikam padang-mamadang  
Hampas-mahampas tandang-manandang
31. Panah-mamanah barganti-ganti  
Ia barparang tiada barhanti
73. Bunuh mambunuh tiada banyaklah mati  
Yang takut lari barsunggu hati

- Tarsabut Ratu Manik Suntana  
Handak kambali pada rasinya  
74. Manghadap Bagawan Jaya Kusuma  
Anaknda ini sudahlah lama

- Sudah satahun lamanya tuan  
Di nagri Ayahnda barsasukaan  
75. Sakarang ini hakdak barjalan  
Mandapatkan kapada Ajar Susunan

- Baginda tuan tiada manangat  
Karnalah sudah tahukan tempat  
76. Jikalau Ayahanda handak bardapat  
Sabantar pun saja barkabar-barsurat

- Manik Suntana ratu tarbilang  
Putri ditapak dijadikan kambang  
77. Ka dalam babat di taruhkan pulang  
Macan putih sigra ditunggang

- Macan putih tarbang parlahan  
Sakalian urang tarcangang hiran  
78. Barbagai katanya mantri sakalian  
Radin barulih itu kasaktian

32. Adapun Ratu Manik Suntana  
Tarbanglah *muluk* di atas gagana  
79. Sambil mamandang ka sini sana  
Tiadalah tarsabut akan lamanya

- Ka Pasir Sigara ia pun datang  
Di lihatnya itu urang barparang  
80. Sapalih di tanah sapalih tarbang  
Dangan musuhnja saurang-saurang

Lalu bartanya kapada urang  
Apakah maksud urang barparang

81. Manik Suntana barhanti pulang  
Turun ka bumi pada sakarang
- Urang tuha manyahut madan  
anak cuckuku paras yang indah
82. Lalu mangabarkan dangan sigralah  
Barang sadikit tiada yang salah
- Sakalian habis dikatakan  
Daripada asal yang parmulaan
83. Sampai kapada yang kasudahan  
Raden Mandangar tarlalu hiran
- Ia barpikir saurang diri  
Tantulah aku Ampunya istri
84. Karna asal lagi bahari  
Aku mambunuh burung bastari
33. Radin barmuhun dangan barsigra  
Lalulah tarbang ka atas udara
85. Sambil barulih pikir bicara  
Handak malihat putra manira
- Hati di dalam rasa gairat  
Gumulang Sari handak dilihat
86. Tiadalah lupa barang sasaat  
Di atas maligai itulah tempat
- Salamalah ia mandangar habar  
Hati di dalam tarlalu gamar
87. Handak ka sana ia maubar  
Jalannya itu tarlalu sukar
- Manik suntana putra bangsawan  
Hati di dalam tarlalu hiran
88. Manik Suntana putra bangsawan  
Hati di dalam tarlalu hiran

88. Satalah sudah putus pikiran  
Lalulah ia itu malimunan

Manik Suntana lalulah tarbang  
Dakat maligai lalu datang

89. Ka dalam maligai dipandang pulang  
Dilihatnya banyak sakalian urang

Adapun Putri Gumilang Sari  
Rupanya iluk tiada tarpari

90. Dihadap sagala dayang bastari  
Lakunya separti bidadari

34. Ia mamandang mabuk tarlalu  
Hati di dalam rasanya pilu

91. Malihat rupa putri yang ayu  
Labih daripada istri dahulu

Radin mamandang barsungguh-sungguh  
Tiada calanya saluruh tubuh

92. Hati di dalam rasanya gupuh  
Dada itu kaluar paluh

Ia barpikir saurang diri  
Pantaslah tahluk sagala nagri

93. Para ratu banyak datang ka mari  
Samuanya handak mamilih istri

Akan Ratu Manik Suntana  
Hati di dalam gundah gulana

94. Lalu mangubah akan dirinya  
Manjadi saikur rama-rama

Manik Suntana sudah barubah  
Jadi rama-rama sangatlah indah

95. Kulitnya pirak matanya mirah  
Alarnya bartulis para ratu *makah*

- Kakinya amas barkarawang  
Janggutnya itu intan cumarlang
96. Mulutnya ruas daripada jambang  
Matanya mamancar saparti bintang
35. Rama-rama itu panjadian  
Indah cumarlang saparti intan
97. Tubuhnya barkilat gumarlapan  
Siapa mamandang lara kasmaran
- Manik Suntana ratu tarbilang  
Hinggap di kaca dari lalunggang
98. Adapun akan dayang panginang  
Tarpandang kapada rama-rama tarbilang
- Adapun akan dayang pangina  
Tarnpandang kapada rama-rama
99. Indah cumarlang saru kancana  
Hati di dalam bimbang gulana
- Ia manjambat pada sakarang  
Kapada putri pada sakarang
100. Patik tuanku ada tarpandang  
Rama-rama ada dari lalunggang
- Rama-rama itu tarlalu indah  
Dari lalunggang ia pun singgah
101. Tuan putri barhati gundah  
Mandangar dayang damikian sambah
- Tuan putri barjalan sigranya  
handak malihat itu rupanya
102. Sudah tarpandang pada tubuhnya  
Hati putri sangat gundahnya
36. Tuan putri barhati guyang  
Malihat rama-rama indah cumarlang

103. Handak manangkap pada sakarang  
Rama-rama itu sigra tarbang

Ka subalah pula ia barhinggap  
Tubuhnya itu bargira-girap

104. Tuan putri handak manangkap  
Rama-rama itu tarbang barsikap

Tarbang barpusing dari lalunggang  
Lalulah masuk dalam lalunggang

105. Sigralah masuk di dalam ranjang  
Matanya bargirap saparti bintang

Tuan putri barhati gairat  
Malihat rama-rama indahlah sangat

106. Handak manangkap tarbang bargamat  
Rama-rama itu tarbang barkilat

Rama-rama itulah tarbang  
Barpusing-pusing kandil dan tarang

107. Cahanya indah amat cumarlang  
Saparti kilat tarang bandarang

Tarbang barpusing dari jandila  
Lalulah hinggap di atas *gata*

108. Handak ditangkap tarbanglah pula  
Tuan putri barhati gila

37. Dayang parakan barpuluh-puluh  
Handak manangkap barsungguh-sungguh

109. Rama-rama tarbang ta mau jauh  
Gundah gulana Radin Galuh

Kapada rama-rama manis gairat  
Mamandang cahaya barkilat-kilat

110. Tarbang barpusing di dalam tempat  
Handak ditangkap tiadalah dapat

- Banyak sagala dayang bastari  
Sartalah dangan tuan putri  
111. Rama-rama itu ta mau lari  
Barpusing-pusing kanan dan kiri

- Sakalian dayang barhati rawan  
Malihat rama-rama yang damikian  
112. Malam dan siang dibicarakan  
Tiada karuan minum dan makan

- Parakan dangan putri utama  
Gundah kapadalah rama-rama  
113. Barpusing-pusing dari ka sana  
Handak ditangkap tiadalah kana

- Dua tiga hari lamanya sudah  
Handak manangkap rama-rama indah  
114. Sahari-hari cahaya barubah  
Jangankan lipur bartambah gundah

38. Tuan putri dayang parakan  
Samuanya itu barhati rawan  
115. Rama-rama hinggap di katiduran  
Handak ditangkap tarbang parlahan

- Amban itu sigra barmadah  
Hati di dalam rasanaya gundah  
116. Jikalau dapat rama-rama indah  
Malan dan siang anggan barpisah

- Rama-rama itu indah tarlalu  
Handak ditangkap tiadalah mau  
117. Tuan putri barhati rindu  
Mangkin sahari bartambah rindu

Dayang parakan sama barkata  
Apakah pikir bicara kita

118. Rama-rama hinggap di atas gata  
Samuanya pada mamandang mata

Amban itu sigra barmara  
Handak manangkap padakira

119. Rama-rama tarbang dengan barsigra  
Amban barpantun itu salira

Tanam dalima barbuah baras  
Jarum hilang dalam sarambi

120. Rama-rama itu tiadakah maras  
Kapada urang yang sangat birahi

39. Ambang barbagai laku dan kata  
Sakalian urang tartawa suka

121. Putri tarsanyum mamandang mata  
Sigra manyahut amban balasnya

Sri Rama duduk manyurat  
Kapal di laut barlaya kukusan

122. Rama-rama ditangkap tiadalah dapat  
Hati yang gairat manakan putus

Sakalian dayang banyak lakun  
Hati di dalam sangat gagatun

123. Rama-rama hinggap di atas ubun  
Amban Patani sigra barpantun

Kambang dalima sudahlah marak  
Buahnya gugur dimakan ayam

124. Jikalu rama-rama mau barparak  
Lipurlah juga hati yang dandam

Dayang Sumantara gundah gulana  
Lalu mamaraki pada rama-rama

125. Handak manangkap para rasanya  
Rama-rama tarbang di atas carana

- Dayang Sumantara barhati guyang  
 Malihat rama-rama adalah pulang  
 126. Di atas carana ia mahadang  
 Dayang barpantun pada sakarang
40. Tanam kalapa di atas batu  
 Kahilangan burung jaga sakali  
 127. Sangatlah lincah rama-rama itu  
 Tiadalah mau ia diparaki
- Adapun akan dayang bastari  
 Samuanya itu pada barpari  
 128. Kita samuanya cilaka diri  
 Rama-rama ta mau di hampiri
- Sakalian dayang pada barpantun  
 Karna hatinya sama kasmaran  
 129. Rama-rama hinggap di katiduran  
 Lalu barbunyi parlahan-lahan
- Ia barbunyi dangan bastari  
 Hiran mandangar saisi puri  
 130. Suaranya harum tiada tarpari  
 Saparti lanang mambunjuk istri
- Sagala dayang bimbang gulina  
 Mandangar bunyi rama-rama  
 13 1. Harum manis tiada yang sama  
 Sigra barpantun Dayang Pangina
- Kambang Landak Kambang Dalima  
 Barcampur dangan bunga sulasih  
 132. Jikalu dipangku itu rama-rama  
 Samalaman dibuat ka dalam tapih
41. Adapun Putri Gumilang Sari  
 Mandam tapakur sahari-hari

133. Malihat rama-rama damikian pari  
Handak ditangkap sigra barlari

Banyak sagala dayang parakan  
Mangkin sahari bartambah rawan

134. Mamandang rama-rama yang damikian  
Putri barpantung dangan parlahan

Tanam bambu di atas gunung  
Sudah barbuah dimakan ulat

135. Badanku cilaka tiada baruntung  
Jadi rama-rama ta mau dapat

Satalah putri sudah barpantung  
Hati di dalam rasa gagatun

136. Kasih datang sudah barhimpun  
Rama-rama sigra manyahut pantun

Burung galatik di atas tarap  
Ia mamakan buah malati

137. Jadi patik tak mau ditangkap  
Kalu ta sungguh sampai kahati

Banyak burung di atas kuta  
saikur tiada yang barpisah

138. Sungguhkah Tuan saparti kata  
Rama-rama ditangkap tiadalah susah

42. Dayang parakan sakalian rata  
Tarlalulah hiran di dalam cinta

139. Mandangar rama-rama bisa barkata  
mambari gairat di hati bita

Tuan putri sangatlah gundah  
Mandala rama-rama barpantun sudah

140. Tarlalu hiran di dalam manah  
Mambalas pantun dangan sigralah

- Kapas malati suganda lima  
Tiadalah lama kapas tarati
141. Lakas kamari rama-rama  
Aku pun sudah lama mananti
- Rama-rama itu manyahut pari  
Mambalas pantun tuan putri
142. Suaranya harum tiada tarpari  
Hiran mandangar dayang bastari
- Burung kalayang di Suka Pura  
Mamakan tarap minta kupaskan
143. Jangan saparti targanggam bara  
sudah ditangkap dilapaskan
- Jikalau putri banarlah maras  
Kapada rama-rama datang di alas
144. Laksana mangganggam bara yang panas  
Jangan ditangkap *aja* dilapas
43. Tuan Putri Gumilang Sari  
Mandangar rama-rama damikian pari
145. Lalulah sigra ia mangampiri  
Putri barpantun dangan lastari
- Burung Sinter di atas dadap  
Singgah mamakan buah papari
146. Jikalau kiranya mau ditangkap  
Janganlah lagi tarbang barlari
- Aku tiada ubah-ubahan  
Handak manangkap rama-rama utan
147. Karna hatiku sangat barkanan  
Tiada manyasal rasanya badan
- Karna lama sudah melihat  
Handak manangkap tiadalah dapat

148. Hati di dalam rasanya gairat  
Tiadalah hiran manjadi mudarat

Lamun rama-rama aku pingkuti  
Umpama sampai badanku mati

149. Tiada manyasal rasanya diri  
Asal jangan tarjatuh lagi

Rama-rama itu mandangar kata  
Tarlalu sangat sukaiah cinta

150. Tarbanglah ia ka atas gata  
Hinggap di cicin parmata

44. Tuan putri sangat sukanya  
Lalu manangkap dangan sigranya

151. Rama-rama bargagah pada tangannya  
Sabantar manjadi Manik Suntana

Sudahlah hidup manjadi badan  
Manik Suntana itulah ngaran

152. Tuan putri hatinya supan  
Barangkat masuk ka dalam paraduan

Tiada manyangka Putri Gumilang  
Rama-rama itu manjadi urang

153. Jadilah ia handak mamangang  
Sabab sangat ingin mamandang

Adapun sagala dayang pangina  
Hiran mamandang Manik Suntana

154. Sangat saktinya mandra guna  
Jadi rama-rama mula karana

Manik Suntana sukaiah kalbu  
Lalulah masuk ka dalam kalambu

155. Putri dicium sarta dipangku  
Tuan Putri rasanya rindu

- Radin mambujuk mambari rawan  
Tampat yang sunyi dalam paraduan
156. Manambang bambujuk cara kayangan  
Marusakan hati parampuan
45. Putri dicumbu tida barkutika  
Paluk dicium pipi dan muka
157. Putri bargagah rupanya murka  
Tatapi hatinya terlalu suka
- Manik Suntana sigra barkata  
Sampailah sudah janji diwata
158. Jangan tuan sangat barcinta  
Aduh dinda cahaya mata
- Dipaluk dicium ditimbang-timbang  
Sadap manis bukan kapalang
159. Aduh adinda intan dkarang  
Jangan kiranya barhati guyang
- Barapa bujuk cumbu-cumbuan  
Di atas tikar dalam paraduan
160. Tuan putri hatinya rawan  
Barulih dangan timang-timangan
- Satalah sudah yang damikian  
Tiada lagi kami sabutkan
161. Sagala tingkah dan kalakuan  
Di dalam puri dalam paraduan
- Tarsabut pula parkataan  
Indra Giri di partapaan
162. Sudahlah barulih kasaktian  
Lalulah tarbang ka atas awan
46. Ia pun tarbang dangan barsigra  
Malayang-layang di atas udara

163. Manuju nagri Pasir Sagara  
Tiada tarsabut lagi antara

Sampailah ia ka tengah midan  
Bartamu para ratu yang sakalian

164. Lalulah ia turut paparangan  
Tiada manulih kiri dan kanan

- Karas amuknya Indra Giri  
Barpusing-pusing kanan dan kiri  
165. Sagala para ratu habislah lari  
Tiada tarlawan rasanya diri

- Indra Giri urang yang sakti  
Amuknya karas bukan saparti  
166. Anak para ratu banyaklah mati  
Yang mana hidup takutlah mati

- Indra Giri sakti parwira  
Lalulah tarbang dangan barsigra  
167. Diamuknya pula di atas udara  
Sakalina para ratu takutlah mara

- panah ditantang dangan lastari  
Ulih Radin Indra Giri  
168. Anak para ratu takut dan ngari  
Yang kurang jaya habislah lari

47. Karasnya amukan di atas awan  
169. Barbagai tingkah dan kalakuan  
Pada mangadu itu kasaktian  
Barapa lamanya yang damikian

- Akan para ratu yang sakalian  
Banyak sagala akan kasaktian  
170. Samuanya habis yang dikaluarkan  
Indra Giri masih malawan

- Indra Giri amuknya karas  
 Palu-mamalu hampas-mahampas  
 171. Barganti-ganti balas-mambalas  
 Siapa yang jatuh sambalah lakas

- Adapun akan Indra Giri  
 Sangat amarahnya tiada tarpari  
 172. Manghunus padang kanan dan kiri  
 Sagala para ratu samalah lari

- Indra Giri urang andalan  
 Baharu kaluar di partapaan  
 173. Saurang tiada dapat malawan  
 Anak para ratu habis larian

- Habis larian anak para ratu  
 Tinggal kapal samuanya itu  
 174. Sigra barlayar mangupu-ngupu  
 Sagala para ratu mandapat malu

48. Kapal dan sakuci tulak *pargata*  
 Habis dilayarkan samuanya rata  
 175. Masing-masing manuju nagrinya rata  
 Hati di dalam dukalah cinta

- Adapun akan Indra Giri  
 Di atas awan saurang diri  
 176. Sagala para ratu habislah lari  
 Ia pun tarbang dangan lastari

- Barjalan masuk ka dalam kuta  
 Mangadap kapada duli mahkuta  
 177. Tunduk manyambah saraya barkata  
 Apakah tuan janjinya kita

Baginda barkata dangan lastari  
 Kapada Ratu Indra Giri

178. Mangadap sagala panggawa mantri  
Maminta tangguh barang tiga hari

Satalah sudah yang damikian  
Tiadalah lagi kami sabutkan

179. Tarsabut juga di dalam taman  
Layang Tarbang itulah ngaran

Akannya Patih Layang Tarbang  
Dakat maligai ia berlanglang

180. Ada mandangar suara urang  
Tantu rasanya urang lanang-lanang

49. Layang Tarbang saktinya sangat  
Barubah diri manjadi lalat

181. Masuk ka maligai pada sasaat  
Dangan sigra ia berdakat

Ka dalam maligai masuk sigranya  
Manik Suntana yang dipandangnya

182. Di dalam hati tantu rasanya  
Yang mambunuh burung asal mulanya

Ia barpikir saurang badan  
Ini yang mambunuh burung Simbangan

183. Labih baik aku aturkan  
Apakah kahandak yang dipartuan

Patih barpikir saurang diri  
Di manakah jalan ia ka mari

184. Baik jaga dipati mantri  
Malam dan siang janganlah lari

Urang ka maligai di dalam jalan  
Makanya ia di dalam paraduan

185. Patih ka luar dangan parlahan  
Lalu barubah manjadi badan

- Ia barkata pada sakarang  
 Kapada sagala mantri hulubalang
186. Kita ini tiwas barlang-lang  
 Di dalam maligai adalah urang
50. Samuanya jaga barjalan sudah  
 Manghadap baginda barhati gundah
187. Dakat baginda lalu menyambah  
 Ampun tuanku duli halipah
- Patik barjagalah katiwasan  
 Manjaga maligai di dalam taman
188. Ada lanang di dalam paraduan  
 Itulah mambunuh burung Simbangan
- Patik tuanku tarlalu pilu  
 Hati di dalam rasanya malu
189. Habis dijaga ilir dan ulu  
 Di manakah jalan ia manuju
- Patih Layang Tarbang barkata  
 Di bumi di udara dijaga rata
190. Tiada tarlihat jaga prapta  
 Lalu adalah di atas gata
- Sangat amarahnya baginda tuan  
 Lalu barkata dangan perlahan
191. Jika pun ia datang ka midan  
 Barpadah mambunuh burung simbangan
- Jikalah ia barbujur diri  
 Barpadah mambunuh burung jalahari
192. Jangan barlaku damikian pari  
 Kukawinkan dangan anakku putri
51. Sakarang ia mambari malu  
 Datang ka maligai ia dahulu

193. Mambari supan sangat tarlalu  
Dilawan parang jugalah tantu

Tatapi bukan sagala mantri  
Malawan parang ia sandiri

194. Kita manyuruh Indra Giri  
Karanalah ia handak baristri

Indra Giri disuruh parang  
Sabablah ia handak bartunang

195. Jikalulah ia tiadalah manang  
Bahari kita mangganti parang

Indra Giri kalunya mati  
Malawan maling yang jahat hati

196. Mantri pahlawan pula mangganti  
Mambunuh maling itulah pasti

Satalah sudah damikian pari  
Patih barjalan dangan lastari

197. Mandapatkan kapada Indra Giri  
Manganakan hal tuan putri

Indra Giri barhati rawan  
Mandangar habar yang damikian

198. Lalulah ia bangkit barjalan  
Handak mambunuh maling di taman

52. Dakat maligai Indra Giri  
Lalulah ia itu barpari

199. Aduh maling ayu kaluari  
Kita barparang dangan lastari

Katanya aduh maling di taman  
Ayu ka luar ka tengah midan

200. Jangan barlindung di parampuan  
Sangat sakali mambari supan

- Jikalau sungguh angkau wung lanang  
Ayulah kita barmain padang
201. Cakap marabut tunangan urang  
Dapatkan aku pada sakarang

- Adapun akan Dayang Parakan  
Mandagar saru di tangan midan
201. Hati di dalam tarlalu rawan  
Kapada putri diparsambahkan

- Pakarjaan Tuanku sudah katahuan  
Ulih sagala mantri sakalian
203. Dangar katanya di luar taman  
Barsaru-saru maminta lawan

- Putri manangis lari barkata  
Aduh kakang kakasih cinta
204. Apakah pikir bicara kita  
Sambil tarhambur air matanya

53. Putri barkata bartatangisan  
Minta bawa pargi barjalan
205. Saganap pandang jurang lautan  
Manik Suntana hatinya rawan

- Manik Suntana sigra barkata  
Kapada putri mamandang mata
206. Janganlah amas sangat barcinta  
Sampailah sudah janjinya kita

- Jikalau sudah ditantukan  
Ulih diwa dari kayangan
207. Pun Kakang mati di tangan midan  
Tak bulih malarang Adinda Tuan

Manik Suntana handak bardiri  
Mamagang panah dangan lastari

208. Handak malawan Indra Giri  
Sigra dipigang ulihnya putri

Sakalian dayang barsakit hati  
Samuanya itu manangati

209. Tuan barparang kalulah mati  
Siapa lagi akan mangganti

Sakalian pada bartangisan  
Jangan Tuanku ka tengah midan

210. Patik tuanku ta mau tinggalkan  
Amban barpantun dangan parlahan

54. Anak galatik di atas titi  
Ia mamakan baras tunggal

211. Jikalu patik jaya nan sakti  
Tuanku parang ta mau tinggal

Adapun Putri Gumilang Sari  
Di dalam paraduan mangampaskan diri

212. Manangis mamatahkan anak jari  
Bagaimana jua lalakun diri

Manik Suntana barhati guyang  
Putri dipaluk ditimang-timang

213. Diam anas intan dikarang  
Kakanda handak turun barparang

Manik Suntana barhati lara  
Ia barkata parlahan suara

214. Jikalulah banar kasih salira  
Sarahkan kapada Sangyang Batara

Tinggalah amas intan biduri  
Bunga di taman pancuran hati

215. Manis manyahut tuanku putri  
Sambil manangis barpari

Katanya aduh Paduka Kakang  
 Janganlah handak Tuan barparang

216. Kalulah mati dibunuh urang  
 Adinda ini barhati pusang

55. Manik Suntana Manyahut pari  
 Mamaluk mancium kapada putri

217. Diamlah amas cahaya nagri  
 Jangan barlaku damikian pari

Tinggalah amas tinggalah intan  
 Jangan kiranya barhati rawan

218. Indra Giri di luar taman  
 Barsaru-saru maminta lawan

Adapun Ratu Manik Suntana  
 Barlangkap dengan kasaktiannya

219. Hati di dalam gundah gulina  
 Malihat putri damikian lakunya

Sudah langkap alat gagaman  
 Sigra naik ka atas tunggangan

220. Manik Suntana Ratu Pahlawan  
 Mandang saru di tengah midan

Sigra barkata pada sakarang  
 Kapada macan yang ditunggang

221. Kita ini handak barparang  
 Jangan tarkana sanjata urang

Satalah sudah barpari-pari  
 Ka luar taman dangan lastari

222. Mambukahkan macan kanan dan kiri  
 Tercangang mamandang Indri Giri

56. Adapun patih Layang Tarbang  
 Di atas udara ia barlang-lang

223. Dangan sagala mantri hulubalang  
Ia malihatkan urang barparang

Indra Giri disebutkan  
Dangan amarah tiada bangaran

224. Ia bartanya dangan parlahan  
Angkau ini siapa ngaran

Indra Giri sangat amarahnya  
Maminta sahut akan katanya

225. Di manakah tempat nagri mulanya  
Supaya mati dangan sigranya

Kanapa angkau lalai barkata  
Kalu kutikam dangan sanjata

226. Manik Suntana manyahut kata  
Ayah bundaku di bumi rata

Sakarang ini handakkah tahu  
Manik Suntana ini namaku

227. Apakah maksud kapada aku  
Ayulah saja sasuka kamu

Indra Giri sangatlah amarah  
Macan putih yang sakti gagah

228. Dangan barsigra malapas panah  
Manik Suntana sangatlah amarah

57. Macan putih yang sakti gagah  
Malumpat tarbang itulah sudah

229. Barpusing-pusing dangan sigralah  
Panah manyasah tiada sampailah

Panah dan padang barpuluh buting  
Jangan dikata tumbak dan taming

230. Macan putih barpusing-pusing  
Tiadalah kana barang sabuting

Panah dan padang tiada barguna  
 Ia barpikir dengan sigranya

231. Indra Giri hiran hatinya  
 Satu tiada ada barguna

Ia barpikir saurang diri  
 Baik ditangkap dengan lastari

232. Lalu malumpat kanan dan kiri  
 Handak manangkap maling pancuri

Barpusing-pusing samanya capat  
 Kaduanya tangkas saparti kilat

233. Handak manangkap tiadalah dapat  
 Indra Giri uyuhnya sangat

Adapun Ratu Manik Suntana  
 Ia barhanti dengan sigranya

234. Indra Giri sangat amarahnya  
 Lalu manikam dengan sigranya

58. Kaduanya itu barmain padang  
 Tikam-manikam padang-mamadang  
 235. Barapa lamanya ia pun parang  
 Kaduanya itu samalah tarang

Bartamu sama prajurit sakti  
 Tikam-manikam tiada barhanti

236. Padang-mamadang barganti-ganti  
 Saurang balum luka dan mati

Rami barparang tiada tarkira  
 Barpusing-pusing di atas udara

237. Kaduanya samalah sakti parwira  
 Sama dikasih Diwa Barata

Ia barparang di atas awan  
 Barbagai warna akan kasaktian

238. Manik Suntana urang andalan  
Indra Giri barhati rawan

Di dalam pikiran itulah pasti  
Manik Suntana tarlalu sakti

239. Handak dibunuh tak mau mati  
Sangat gundahnya di dalam hati

Indra Giri habis pikiran  
Rasanya tiada dapat malawan

240. Habislah sudah kasaktian  
Manik Suntana sangat pahlawan

59. Ia barpikir saurang diri  
Baiklah aku pulang ka nagri

241. Salagi hidup balumlah mati  
Lalulah tarbang dangan lastari

Ia pun tarbang di atas awan  
Manuju nagri Sipara-Paran

242. Sampailah ia ka tengah midan  
Tiadalah lagi dicaritakan

Adapun Ratu Manik Suntana  
Sudahlah habis paparangannya

243. Naik ka maligai dangan sigranya  
Tuan putri sangat sukanya

Adapun Patih Layang Tarbang  
Mangadap baginda raja tarbilang

244. Dangan sagala mantri hulubalang  
Maturakan hal urang barparang

Indra Giri tiadalah lagi  
Karnalah ia bapulang ka nagri

245. Malingnya masuk ka maligai tinggi  
Patik tuanku malu diri

- Baginda bartitah dangan barsigra  
 Janganlah banyak pikir bicara
246. Himpunkan sagala balatantara  
 Maling jangan dipalihan
60. Mantri dipati sakalian rata  
 Sudah tarhimpun sakalian nyata
247. Barhadir sagala alat sanjata  
 Gamparnya tiada dapat dikata
- Sudah barhimpun di tengah midan  
 Dangan sagala alat gagaman
248. Naik kuda kijang-kijangan  
 Handak mambunuh maling di taman
- Barbagai-bagai akan kanaikan  
 Singa badak lambu dan macan
249. Jangan dikata gajah ajaran  
 Badak baruang yang sakalian
- Barapa banyak mantri pahlawan  
 Samuanya naik ka atas tunggangan
250. Dangan sagala alat paparangan  
 Gandang parang bersahutan
- Sagala mantri damang tamanggung  
 Banyak gagaman tumbak dan duhunh
251. Barsaru-sari di Pasiban Agung  
 Aduhlah maling jangan barlindung
- Ka luarlah angkau dangan barsigralah  
 Jangan kiranya lalai dan lingah
252. Sanjata aku maminta darah  
 Kutatak gulumu supaya pukah
61. Manik Suntana barhati rawan  
 Malihat urang di tengah midan

253. Karnalah ia saurang badan  
Rasanya tiada dapat malawan

Tatapi ia barsungguh cinta  
Maminta tulung pada diwata

254. Asal bagawan di bumi rata  
Hatinya bulat samata-mata

Karnalah ia asal bagawan  
Maminta kepada diwa kayangan

255. Sigralah naik ka atas tunggangan  
Macan putih barkata parlahan

Kitalah ini baringat-ingat  
Inilah ambil suatu hikamat

256. Macan putih maulurkan ilat  
Manik Suntana lalu manjilat

Barbagai warna itu hikamatnya

257. Manik Suntana sangat sukanya  
Bartambah gagah dengan kuatnya  
Diambil ulih Manik Suntana

Macan barkata pada sakarang  
Kitalah ini handak barparang

258. Maminta tulung pada Sangiyang  
Jangan tarkana sanjata urang

62. Macan ka luar di miga mandung  
Lalu barsaru di pasiban agung

259. Panah dan padang datang barbarung  
Saparti kilat sambung barsambung

Karnalah urang di tengah midan  
Sudah hadir alat gagaman

260. Malapaskan panah sarpati ujan  
Handak mambunuh maling di taman

Manik Suntana Ratu tarbilang  
Panah dipuja ditimbang-timbang

261. Sambil mamandang sakalian urang  
Malapaskan panah pada sakarang

Panah dilapas dangan barsigra  
Tarlalu basar akan bahana

262. Saparti kilat tarang cahayanya  
Sagala rakyat takut samuanya

Manik Suntana Ratu tarbilang  
Manyarbukan diri pada sakarang

263. Lalu mangamuk kada nganpalang  
Habishlah pacah gagaman parang

Gigir dan gampar mantri pardana  
Diamuk Ratu Manik Suntana

264. Panah dan padang tiada berguna  
Rakyat larinya ka sini sana

63. Karas amuknya tiada bangaran  
Saparti singa lapas pasungan

265. Rakyat baginda banyak matian  
Yang mana hidup habis larian

Akan segala mantri dipati  
Malapaskan panah barganti-ganti

266. Samuanya itu barsungguh hati  
Malihat rakyat banyaklah mati

Macam putih maharu-hara  
Karas amuknya tiada tarkira

267. Mangamuk sagala balatantara  
Gigir gampar tiada tarkira

Karas amuknya bukan kapalang  
Barpusing-pusing kadangan padang

268. Gampar sagala mantri hulubalang  
Rakyat pun mati tiada tarbilang

Adapun Patih Ambak Sagara  
Malihat gigir balatantara

269. Amarahnya patih tiada tarkira  
Manyipat mangajar diwa Batara

Manjadikan kukus di atas gagana  
Sampai kepada Manik Suntana

270. Kadap pamandang ka sini sana  
Hatinya bimbang gundah gulana

64. Ambak sagara manyipat pulang  
Panah rantai sigra ditantang

271. Macam putih hilang pamandang  
Lalulah jatuh malayang-layang

Macam putih Manik Suntana  
Tarlalu sangat gundah gulana

272. Panah rantai itu tarkana  
Jatuh malayang ka sini sana

Iapun jatuh ka dalam hutan  
Dibawa panah yang kasaktian

273. Hati di dalam tarlalu rawan  
Air matanya jatuh barhamburan

Gundah sangat tiada tarpari  
Di dalam hutan saurang diri

274. Kambang diungkai dangan lastari  
Lalulah hidup menjadi putri

Tuan putri sakit hatinya  
Malihatkan hal itu suaminya

275. Lalulah sigra ia bertanya  
Apakah kakang asal mulanya

Manik Suntana manyahut parlahan  
Barbagai warna yang dikatakan

276. Sadikit tiada yang bartinggalan  
Putri mandangar balas kasihan

65. Tuan putri intan *habandung*  
Anaknya ajar maminta tulung

277. Barsaru-saru mintalah tulung  
Kadangan ka surga kayangan mandung

Sakalian diwa mambari barmat  
Rantai hilang pada sasaat

278. Manik Suntana sukanya sangat  
Lalulah sigra handak barangkat

Tarlalu suka di dalam dada  
Istrinya dipaluk dicium sarta

279. Jika tiada amas adinda  
Pastilah mati badan kakanda

Tuan putri barhati guyang  
Ia barkata pada sakarang

280. Katanya aduh Piduka Kakang  
Adinda handak turut barparang

Barkata Ratu Manik Suntana  
Mamaluk mancium pada istrinya

281. Jikalau amas turut ka sana  
Kasusahanku manjadi sirna

Putri barkata pada sakarang  
Kakanda jangan barhati walang

282. Adinda manjadi layang-layang  
Kita bardua malawan parang

66. Tuan putri muda parlinti  
Manyipat mangajar diwa yang sakti

283. Manjadikan diri laki-laki  
Pantas manis bukan saparti

Putri maski suka dan riang  
Bagaikan pakaian lanang-lanang

284. Pantas manis bukan kapalang  
Mamakai sanjata tumbak dan padang

Sudah langkap alat gagaman  
Singa putih akan tunggangan  
285. Lalulah tarbang ka atas awan  
Manik Suntana yang mangiringkan

- Iapun tarbang dangan barsigra  
Manuju nagri Pasir Sagara  
186. Tiada tarsabut lagi antara  
Bartamu kapada balatantara

- Kadua itu mamandang ka tangah midan  
Bartamu sagala mantri sakalian  
287. Urang malihat tarcangang hiran  
Manik Suntana datang barkawan

- Sagala mantri dan hulubalang  
Amarahnya sangat bukan kapalang  
288. Dangan barsigra manghunus padang  
Barganti-ganti sakalian urang

67. Adapun Patih Simbar Gunung  
Manyipat mangajar samping punggung  
289. Manjadikan buta ada baikung  
Lalulah sigra ia mangapung

- Buta basar lagi pun barsih  
Tingginya sampai ka awan putih  
290. Taringnya basar barsulisih  
Handak manarkam putri barsisih

- Putri barsingkir pada sakarang  
 Dagang barsigra manghunus padang  
 291. Buta yang basar itulah hilang  
 Simbar Gunung panyipat pulang

- Manjadikan pula halilintar  
 Di tangan midan tarlalu basar  
 292. Suaranya itu bunyi bargantar  
 Kapada putri lalu manyambar

- Tuan Putri Manik Suntana  
 Kaduanya itu sangat amarahnya  
 293. Putri malapas anak panahnya  
 Halilintar mati dangan sigranya

- Halilintar itu sudahlah hilang  
 Simbar Gunung amarah mamandang  
 294. Lalulah ia manyipat pulang  
 Manjadikan saikur nagaumbang

68. Basar dan panjang rupanya naga  
 Taringnya basar mulutnya raga  
 295. Gagah barani tiada barhingga  
 Cahayanya samapi ka atas miga

- Naga mangamuk ka tengah midan  
 Tuan putri tiadalah hiran  
 296. Malapaskan panah dangan parlahan  
 Kapada naga ditujukan tuan

- Adapun akan naga umbang  
 Tarkana panah lalulah hilang  
 297. Panah barubah pada sakarang  
 Lalu manjadi tadung kumbang

Tadung kumbang panjadian  
 Basar panjang tiada bangaran

298. Barpusing-pusing kiri dan kanan  
Gigirlah rakyat itu larian
- Rakyat gigir di dalam kampung  
Sabablah takut kapada tadung
299. Sangat amarahnya Simbar Gunung  
Lalu manikam kadangan duhung
- Tadung kumbang itulah pujah  
Sabantar juga ia barubah
300. Lalu manjadi saikur gajah  
Bulunya itu padang dan panah
69. Basarnya gajah saparti gunung  
Marungkup rakyat di dalam kampung
301. Banyaklah mati diamuk tamanggung  
amarahnya Patih Simbar Gunung
- Panah dilapas ditujukan  
Matilah gajah di tangan midan
302. Bulunya itu barhamburan  
Manjadi panah saparti ujan
- Ujan panah kadangan padang  
Di tangan midan tiada barsalang
303. Habis larian mantri hulubalang  
Sangat amarah patih manandang
- Banyaklah panah tiada tarkira  
Gumarincing bunyi di atas udara
304. Sagala rakyat takut salira  
Amarahnya patih tiada tarkira
70. Ia manyipat pada sakarang  
Ujan panah tiadalah hilang
305. Patih Sangga Alam mangganti pulang  
Ka tangan midan ia tumandang

- Ia bardiri di tangan midan  
Manyipat mangajar diwa kayangan  
306. Hilanglah panah saparti ujan  
Tiadalah lagi itu kalihatan

- Satalah panah itulah hilang  
Sangga Alam barkata pulang  
307. Jikalau angkau sakti tarbilang  
Ka dalam bumi kita barparang

- Putri manyahut suka tartawa  
Maski gamalan kamu mambawa  
308. Ka dalam bumi kuikut jua  
Malawar parang sakakuawa

- Panah rasuk pada sakarang  
Ka dalam bumi sudahlah datang  
309. Putri mangikut dari balakang  
Ka dalam bumi pula barparang

- Kaduanya itu samalah sakti  
Tikam-manikam barganti-ganti  
310. Barapa lamanya tiadakah barhanti  
Saurang balum luka dan mati

- Ia barparang di dalam tanah  
Padang-mamadang panah-mamanah  
311. Kaduanya itu samalah gagah  
Saurang tiada ada yang kalah

- Adapun Patih Sangga Alam  
Amarahnya sangat hati di dalam  
312. Lalu manjadikan saikur katam  
Rupanya saparti basi yang hitam

71. Katam itu sangat gagahnya  
Di dalam bumi itu tampatnya

313. Ka luar sanjata yang samuanya  
Saparti padang itu tajamnya

Tuan putri intan handung  
Malihat katam ada saikung

314. Basarnya itu saparti gunung  
Manik Suntana barhati bingung

Tuan putri barubah pula  
Manyipat mangajar Batara Kala

315. Manjadikan dirinya saparti kala  
Tubuhnya hijau saparti nila

Tubuhnya hijau terlalu sangat  
Basarnya itu sama barsimbat

316. Manik Suntana hiran malihat  
Katam dan kala lalu barukat

Keduanya itu barparang basar  
Di dalam bumi barputar-putar

317. Pasir laut amat bargantar  
Orang nagri rasanya gusar

Sagala Mantri dan hulubalang  
Samuanya itu barhati guyang

318. Marasa nagri sangat barguyang  
Banyaklah bumi barlubang-lubang

72. Ia barparang di dalam bumi  
Kaduanya sama gagah barani

319. Barpusing-pusing ka sana sini  
Sagala rakyat tiada barani

Ia barparang terlalu gancang  
Sapit-manyapit ukang maukang

320. Banyaklah bumi barlubang-lubang  
Gunung yang tinggi manjadi padang

- Sampit kala kadangan katam  
 Karas amuknya siang dan malam  
 321. Banyaklah bumi manjadi guyang  
 Laut yang surut manjadi dalam

- Ia barparang samalah taguh  
 Kaduanya sama basarlah tubuh  
 322. Bumi bargantar di dangar jauh  
 Bahana saparti gunung runtuh

- Sagala gunung banyak binasa  
 Ia barparang sama kuasa  
 323. Kaduanya sama gagah parkasa  
 Urang di nagri takutlah rasa

- Malam siang ta mau tidur  
 Mandangar alamat saparti guntur  
 324. Gunung basar banyak tarhambur  
 Tanah karas manjadi lumpur

73. Adapun Ratu Manik Suntana  
 Lalu malapaskan anak panahnya  
 325. Kapada katam panah tarkana  
 Katam mati dangan sigranya

- Satalah hilang sudahlah katam  
 Manjadi Patih Sangga Alam  
 326. Sangat amarahnya hati di dalam  
 Panah dilapas cahaya suram

- Patih malapas anak panahnya  
 Terlalu basar akan bahayanya  
 327. Kapada kala panah kananya  
 Dangan sabantar hilang sigranya

Sapit kala itulah hilang  
 Manjadi putri pada sakarang

328. Kaduanya itu sama tumandang  
Manik Suntana masam mamandang
- Rami barparang tiada tarkira  
Banyaklah bumi jadi sagara
329. Sama kakasih diwa batara  
Dapat manjadi musang dan kara
- Barbagai warna itu kasaktian  
Barganti-ganti manjadi ikan
330. Sama dapat mahilangkan badan  
Parang tiada yang barkalahan
74. Sakarang ia barubah-ubah  
Sangga Alam kurangnya gagah
331. Di dalam bumi rasanya lalah  
Hati di dalam sangatlah amarah
- Tiada tarlawan rasanya hati  
Karna ia kurangnya sakti
332. Umbak Sigara pula marnganii  
Malawan parang maling yang sakti
- Adapun Patih Umbak Sigara  
Amarahnya ini tiada tarkira
333. Katanya parang ka dalam sagara  
Putri mangikut dangan barsigra
- Di dalam air pula barparang  
Tikam-manikam padang-memadang
334. Kaduanya sama taguh dan gancang  
Air laut sangat barguncang
- Patih amarah tiada tarpari  
Ia manyipat dangan lastari
335. Dangan barsigra barubah diri  
Lalu manjadi saikur pari

- Basar pari jangan dikaia  
Ikurnya panjang bagai sanjata
336. Putri tarsanyum mamandang mata  
Lalulah sigra ia manyipat
75. Putri mangikut dari balakang  
Di atas awan pula barparang
337. Tikam-manikam padang-mamadang  
Kadangan Patih Layang Tarbang
- Barbagai warna itu kalakuan  
Ia barparang di atas awan
338. Padang-mamadang kiri dan kanan  
Saurang tiada yang baralahan
- Ia barparang di atas awan  
Rami lagi tiada tarkira
339. Kaduanya sama sakti parwira  
Sama dikasih diwa batara
- Tuan putri ibunya Ajar  
Pantas manjadi lakilah banar
340. Mamagang panah padang dan cukmar  
Gagah barani lagi pandikar
- Barbagai warna kalakuan parang  
Tiada barhanti barang sakarang
341. Kaduanya sama dapatlah tarbang  
Hampas-mahampas samanya gancang
- Manik Suntana disebutkan  
Mangamuk mantri dan pahlawan
342. Sagala mantri di atas awan  
Samuanya itu pada malawan
76. Mantri hulubalang bala tantara  
Tarlalu banyak di atas udara

343. Samuanya itu pada barmara  
Handak malawan dangan barsigra
- Barapa banyak mantri hulubalang  
Dangan tunggangan saurang-saurang
344. Langkap dangan alat barparang  
Manik Suntana hanya saurang
- Panggawa mantri yang samuanya  
Mangarubuti Manik Suntana
345. Dipanah dipadang tiadalah kana  
Gamuruh bunyi di atas gagana
- Ia barparang di atas awan  
Lamanya sudah hampir sabulan
346. Saurang tiada dapat malawan  
Habislah undur mantri sakalian
- Adapun Patih Layang Tarbang  
Malihat undur mantri hulubang
347. Amarahnya patih bukar kapalang  
Lalu manyipat pada sakarang
- Kasaktian banyak ada barisi  
Manjadikan saikur burung pakasi
348. Bulunya purak kukunya basi  
Tajinya panjang sabagai kisi
77. Burung Pakasi tarlalu gagah  
Tubuhnya basar matanya mirah
349. Patuknya tajam sabagai panah  
Di atas udara tarbang manyasah
- Burung Pakasi itu pun tarbang  
Basarnya sangat bukan kapalang
350. Tuan putri manis mamandang  
Barubah diri jua sakarang

- Manjadikan saikur burung garuda  
 Basar lagi tiada barhingga  
 351. Kukunya itu daripada ruda  
 Patuknya landap lagi pun tada

- Basar garuda bukan kapalang  
 Sambar-manyambar di atas miga  
 352. Landapnya itu saparti padang  
 Di atas udara sama tumandang

- Burung Pakasi datang menyambar  
 Bahananya itu tarlalu gantar  
 353. Suaranya saparti halilintar  
 Di atas udara sangat bargantar

- Burung Pakasi dangan garuda  
 Sambar-menyambar di atas miga  
 354. Mangadu kasaktian samuanya ada  
 Rami lagi tiada barhingga

78. Garuda Pakasi ia barparang  
 Sambar-manyambar samanya gancang  
 355. Undur mara tandang-manandang  
 Barpusing-pusing iapun tarbang

- Kadua itu barparang basar  
 Di atas udara sambar-menyambar  
 356. Hambat mahambat kadangan alar  
 Kacak-mangacak sama baudar

- Undur mara samanya gancang  
 Kaduanya itu sama-sama tumandang  
 357. Kukunya itu samalah panjang  
 Hambat-mahambat dada balakang

Ia barparang di atas udara  
 Kaduanya sama sakti parwira

358. Barganti undur barganti mara  
Siapa yang jatuh kambali sigra

Pakasi Garuda amuknya karas  
Kaduanya itu samalah tangkas

359. Sambar-manyambar balas-mambalas  
Saparti kilat tarbangnya lakas

Garuda Pakasi sama gagahnya  
Sambar-menyambar sama tangkasnya

360. Barganti-ganti yang kaduanya  
Hatinya itu sama murkanya

79. Kaduanya itu amarahnya dihati  
Hambat-mahambat barganti-ganti

361. Sambar-menyambar samanya sakti  
Saurang tiada luka dan mati

Sadang barapa lamanya sudah  
Manjadi burung sama barubah

362. Kaduanya itu samanya gagah  
Burung garuda barsungguh manah

Garuda manyambar pada sakarang  
Burung Pakasi itulah hilang

363. Manjadi Patih Layang Tarbang  
Sangat amarahnya bukan kapalang

Layang Tarbang banyak laliwa  
Maambil panah pambari diwa

364. Karajaan baginda dalam banua  
Itulah panah yang dibawa

Panah karajaan turun timurun  
Hanya ka luar sakali satahun

365. Itulah panah dibawa muhun  
Layang Tarbang ka midan turun

- Panah karajaan sudah ka luar  
Itulah sanjatanya yang sakti banar  
366. Karna musuhnya tarlalu basar  
Manjadi karjaan itu dibungkar
80. Sapucuk panah yang sakti jaya  
Saparti kilat tarang cahaya  
367. Barian diwa di suralaya  
Tiada yang dapat malawan naya
- Panah ditantang dangan barsigranya  
Tarlalu basar gara-garanya  
368. Saparti api tarang cahayanya  
Garuda hilang dangang sigranya
- Satalah garuda itulah hilang  
Manjadi manusia kambali pulang  
369. Malihat panah cahaya tarang  
Putri barubah pada sakarang
- Tuan putri sigra barubah  
Manjadikan dirinya sapucuk panah  
370. Mancur cahaya yang amat limpah  
Siapa mamandang barhati gundah
- Manik Suntana muda bastari  
Mamigang panah asalnya putri  
371. Barsiku tunggal radin bardiri  
Panah dilapas dangan lastari
- Saparti kilat panahnya tarbang  
Suaranya bardangung saparti kumbang  
272. Tarlalu takut sanjata urang  
Samuanya pada masuk ka kumpang
81. Sanjata urang di dalam nagri  
Samuanya itu pada barlari

373. Masuk ka kampung di dalam nagri  
Tarlalu hiran sagala mantri

Adapun Patih Layang Tarbang  
Panah karjaan itu dipigang

374. Turutlah juga masuk ka kumpang  
Dangan takutnya bukan kapalang

Adapun panah Manik Suntana  
Saparti kilat tarbang cahayanya

375. Malimpas kapala urang samuanyanya  
Habis gumantar urat tulangnya

Urat dan tulang samuanyanya lemah  
Sabab tarlimpas pucuknya panah

376. Layang Tarbang barhati gundah  
Samuanyanya tarpati jatuh ka tanah

Sakalian urang habislah gugur  
Tarlimpas panah cahaya mancur

377. Urat tulang samuanyanya kandur  
Panahnya itu sigra barundur

Sudah kambali itulah panah  
Manik Suntana turun ka tanah

378. Lalu bartanya dangan sigralah  
Maukah angkau samuanyanya manyambah

82. Jikalulah mau manyarahkan diri  
Ayulah sahut dangan lastari

379. Jangan bardiam sagala mantri  
Samuanyanya manyambah manjulung jari

Sagala mantri dan pahlawan  
Manyahut kata dangan parlahan

380. Ampun tuanku di bawah talapakan  
Samuanyanya manyambah manjulung tangan

- Layang Tarbang sigra barkata  
 Ampun tuanku duli mahkota  
 381. Akan sagala karajaan tahta  
 Habis disarahkan samuanya rata

- Satalah sudah damikian pari  
 Sudah tarsarah saisi nagri  
 382. Panah barubah dangan lastari  
 Lalu manjadi kambing malati

- Lalu manjadi sakaki kambing  
 Manik Suntana suka mamandang  
 383. Ka dalam babat ditaruh pulang  
 Karna selamat sudah barparang

- Mantri dipati sakalian rata  
 Sujud manyambah sarta barkata  
 384. Tuanku disambut ka dalam kuta  
 Bangkit barjalan apakah sarta

83. Satalah sampai dari sakalian  
 Manik Suntana manyambah parlahan  
 385. Kapada Sangnata baginda tuan  
 Sangnata bartitah marilah tuan

- Akannya Ratu Manik Suntana  
 Dibawa sagala mantri pardana  
 385. Di atas hamparan saru kencana  
 Disuruh duduk di singgasana

- Satalah sudah yang damikian  
 Baginda handak barkawinan  
 387. Mamalu tangara di tengah midan  
 Manghimpun rakyat yang sakalian

Satalah tarhimpun di luar kuta  
 Sigra bartitah duli Sangnata

388. Sakalian dipati disuruh bartata  
Barubuat maligai samuanya rata

Baginda handak parkarjaan basar  
Samuanya talah dibari habar

389. Barkirim surat barpuluh lambar  
Kapada sakalian mantri dan laskar

Sakalian habis dibari tahu  
Urang islam urang biaju

390. Urang Mangkasar urang Malayu  
Samuanya itu disuruh maju

84. Sakalian urang rata mandangar  
Bukit di gunung disuruh ka luar

391. Barapa lagi di tanah yang datar  
Habis disaru kacil dan basar

Karna baginda itu bapakarjaan  
Pada ampat balas hari bulan

392. Barkumpul rakyat itu sakalian  
Samuanya itu handak tuntunan

Satalah sampai haripun sudah  
Diaturkan kapada duli halipah

393. Akan parbakalan samuanya sudah  
Di tengah midan tarlalu indah

Barapa banyak akan parbakalan  
Bali Jawa dangan papadaan

394. Talah bardiri kuliling midan  
Atapnya sating kirap-kirapan

Samuanya itu sudahlah jadi  
Di tengah midan tataplah sadi

395. Baginda handak di tempat sadi  
Pakaian kain barpuluh kudi

- Akan papajangan sudahlah tatap  
Di tengah midan barangkap-rangkap
396. Amas pirak damikian atap  
Dipandang jauh barkirap-kirap
85. Sakalian satwa disebutkan pula  
Gajah badak singa baruang
397. Jangan dikata palanduk kijang  
Habis disaru sagala binatang
- Sakalian urang tarlalu hiran  
Malihat binatang barkawan-kawan
398. Sasak panuh di tengah midan  
Samuanya itu panjadian
- Barjuru-juru tuntunan datang  
Dangan karasmin tiadalah kurang
399. Suling napiri gung dan gandang  
Samuanya itu dipalu urang
- Adapun bukit turun diwa  
Sagala karasmin ia mambawa
400. Di tengah midan di bari pawa  
Lalu baradap sarta bardywa
- Adapun bukit turun di gunung  
Dibari tempat satu sarubung
401. Lalulah ia itu barkatambung  
Urang malihatlah barkarumbung
- Adapun urang rata tuntunan  
Sasak panuh di alun-alun
402. Urang Kaling urang Dusun  
Samuanya itu pada barhimpun
86. Sasak panuh di tengah midan  
Dangan sagala bunyi-bunyian

403. Urang dusun barsahutan  
Haur dangan bunyian gamilan

Bunyi-bunyian dipalu rata  
Tampik surak gagap gampita

404. Marga satwa jangan dikata  
Samuaan itu bulih manyipat

40. Di tengah midan balai pangantin  
Pakaian langkap sagala kain  
Di dalamnya banyak alat karasmin  
Marga satwa barlain-lain

- Balai papadaan balai jawa  
Di dalamnya banyak marga satwa  
406. Bangkui warik sartalah wawa  
Capatan sagala mantri panggawa

- Adapun Patih Simbar Gunung  
Pada manyipat di pasiban agung  
407. Manjadikan akan ular tadung  
Jangan dikata damang tamanggung

- Di tangan midan tarlalu rami  
Margasatwa pada barbunyi  
408. Biula digusuk kadangan nyanyi  
Ditiup sarunai suling napiri

87. Barbagai banyak karasmin urang  
di tengah midan tiadalah kurang  
409. Gamuruh kuriak sagala binatang  
Sarta dangan gung dan gandang

- Satalah sudah yang damikian  
Pangantin pula disebutkan  
410. Sudah langkap dangan pakaian  
Bawa dibarak di tengah midan

Di tengah alun-alun tarlalu rami  
Panuh urang saisi nagri

411. Gandang sarunai pada barbunyi  
Surak gamuruh tiadalah sunyi

Pangantin diarak kaliling nagri  
Dangan bunyian tiada tarpari

412. Suling gandang carcan napiri  
Sampai kapada malamnya hari

Tatkala malam urang barjaga  
Mantri dipati tua dan muda

413. Barbagai karasmin samuanya ada  
Raminya tiada lagi barhingga

Baginda barkata dangan lastari  
Kapada sagala panggawa mantri

414. Tujuh malam tujuhnya hari  
Karasmin kita janganlah hanti

88. Damang tamanggung mantri halipah  
Jangan dikata pambakal lurah

415. Samuanya pada manjunjung titah  
Maminta ampun barang yang salah

Urang barjaga malam dan siang  
Karasmin banyak tiadalah kurang

416. Tambang tari tuping dan wayang  
Jugit gandut jangan dibilang

Satalah ganap tujuhnya hari  
Dangan tamanggung mantri dipati

417. Samuanya barhanti dangan lastari  
Salamat sampurna di dalam nagri

Adapun akan ciptaan urang  
Samuanya itu habislah hilang

418. Mantri dipati tamanggung damang  
Masing-masing kambali ka tempat saurang
- Pakarjaan baginda sudahlah tuntung  
Habis ditaruh di dalam kampung
419. Ulih sagala damang tamanggung  
Salamat sampurna di dalam kampung
- Satalah sudah yang damikian  
Manik Suntana yang dicaritakan
420. Sahari-hari ia ka pasiban  
Mangadap baginda yang dipartuan
89. Salamalah ada Manik Suntana  
Nagri baginda sangat raminya
421. Karnalah banyak tingkah lakunya  
Kapada urang yang samuanya
- Barapa lamanya yang damikian  
Sahari-hari barsasukaan
422. Dangan sagala mantri pahlawan  
Suka dan rami tiada bangaran
- Banyak sagala balatantara  
Sarta dangan radin putra
423. Di dalam nagri Pasir Sigara  
Barsasukaan tiada tarkira
- Manik Suntana ratu tarbilang  
Dihadap sagala mantri hulubalang
424. Pantas manis bukan kapalang  
Baginda tuan suka mamandang
- Tarlalu rami di dalam nagri  
Barsasukaan sahari-hari
425. Damang tamanggung dipati mantri  
Sartalah rakyat saisi nagri.

Salam ratu itu bertunangan  
Sehari-hari bersasukaan

426. Lamanya hampir sepuluh bulan  
Baharu teringat Ajar Susunan

90. Manik Suntana pikir di hati  
Lamalah sudah aku barhanti  
427. Handak mangadap Ajar yang sakti  
Barkata kapada tuan putri

- Manik Suntana dan tuan putri  
Bangkit barjalan dangan listari  
428. Mangadap ayahanda dua laki istri  
Datang manyambah sepuluh jari

- Manik Suntana tunduk manyambah  
Kapada baginda itu barmadah  
429. Anaknda ini handak lumampah  
Meninggalkan Ajar lamalah sudah

- Barbagai warna yang dikatakan  
Kapada sangnata baginda tuan  
430. Sakalian habis yang dicaritakan  
Baginda tiadalah manangatakan

- Satalah sudah yang damikian  
Isuk pagi handak bajalan  
431. Makan dan minum barsasukaan  
Dangan sagala mantri pahlawan

- Manik Suntana di atas tunggangan  
Tarlalu sangkal maninggalakan  
432. Sambil manulih kiri dan kanan  
Tiadalah laju dia barjalan

91. Ia barjalan di tengah lurung  
Dayang parakan barhati bingung

433. Sampai ka padang itulah lindung  
Putri masih rasa di punggung

Macan putih tarbang parlahan  
Manuju gunung Ajar Susunan

434. Tarbangnya masuk di atas muluk  
Tiada manulih kiri dan kanan

Macan putih sangat indahnya  
tunggangan Ratu Manik Suntana

435. Tarbangnya muluk di atas gagana  
Cahaya camarlang ka sini sana

Ia pun tarbang di atas awan  
Lajunya tiada lagi bangaran

436. Manuju gunung Ajar Susunan

Sampailah ia ka tengah midan  
Jatuh tardiri dangan tunggangan

437. Tarkajut mamandang mantri sakalian  
Sujud manyambah dangan parlahan

Manik Suntana ratu bastari  
Bangkit barjalan dangan lastari

438. Mangadap Ajar laki istri  
Tunduk manyambah sapuluh jari

92. Satalah sudah damikian pari  
Kambang diungkai dangan lastari

439. Baunya harum mamanuhi nagri  
Lalulah hidup manjadi putri

Tarlalu suka Ajar Susunan  
Parmaisuri itulah tuan

440. Malihat anaknya sudah datang  
Salamat sampurna di tengah jalan

Adapun anak parmaisuri  
Sukanya lagi tiada tarpari

441. Malihat anaknda datang ka nagri  
Mamaluk mancium kadangan putri

Tuan putri barhabar parlahan  
Mancaritakan hal di tengah jalan

442. Daripada asalnya parmulaan  
Sampai kapada yang kasudahan

Tuan putri mambawa habar  
Basar dan kacil pada mandangar

443. Barapa lamanya barparang basar  
Di bumi di udara di tanah datar

Satalah sudah yang damikian  
Tiadalah lagi dicaritakan

444. Akan tingkah dan kalakuan  
Makan dan minum barsasukaan

93. Adapun akan tuan putri  
Banyak ka atas balairung sari

445. Naik ka atas balai dangan lastari  
Barsasukaan sahari-hari

Barapa lamanya yang damikian  
Manik Suntana putri bangsawan

446. Manggiliri istri sakali sabulan  
Intan habindung yang disabutkan

Karnalah ia sudahlah bunting  
Tubuhnya itu barsari kuning

447. Manik Suntana suka malingling  
Warna kidaman ada-ada sinding

- Tiada tarsabut akan lamanya  
 Sudahlah ganap bulan harinya  
 448. Putri baranak dangan sigranya  
 Putra laki-laki iluk rupanya

- Manik Suntana suka tarbilang  
 Hatinya suka bukan kapalang  
 449. Malihat putranya lanang-lanang  
 Bartambah iluk pura dipandang

- Manik Suntana tuan putri  
 Sukanya tiada lagi tarpari  
 450. Dihadap sagala dayang lastari  
 Akan pangimpu Radin Mantri

94. Manik Suntana suka mamandang  
 Dangan rarsigra mambari janang  
 451. Dinamai Radin Sunting Malayang  
 Pantas manis bukan kapalang

- Ajar Susunan disabutkan pulang  
 Mangadap kapada Sangyangwang  
 452. Akannya Radin Sunting Malayang  
 Putu sarankan kapada Nayang

- Hanyalah Nayang yang maampuni  
 Akan kahandak cucunda ini  
 453. Akan tingkah laku bagini  
 Tahulah Nayang pada rasani

- Sangyang mayahut dangan parlahan  
 Aduh pütulu Ajar Susunan  
 454. Akan Putuku Sunting Malayang  
 Sakalian diwa tarlalu sayang

Sarta dibari panah dan padang  
Akan kasaktian alat barparang

455. Sunting Malayang angkau sarahkan  
Sudah kubari akan balasan

Sangyangwanang sudah barmadah  
Ilmu hikamat dibari sudah

456. Ajar Susunan sukalah manah  
Lalu barsigra ia barpadah

95. Ajar manyambah turun barjalan  
Sampailah ia ka tangah midan

457. Tiadalah lagi dicaritakan  
Akan tingkah dan kalakuan

Alkisah tarsabut pula barganti  
Tarsabut Radin Wijaya Karti

458. Anaknya mahraja Wiladanti  
Gagah *parkusa* lagi pun sakti

Wijaya Karti radin bangsawan  
Tarlalu basar akan kasaktian

459. Gagah barani tiada barlawan  
Saurang tiada dapat malawan

Akannya Radin Wijaya Karti  
Banyaklah sudah malanggar nagri

460. Rakyatnya banyak mantri dipati  
Samuanya pada mangantar upati

Wijaya Karti Radin terbilang  
Tiada yang dapat malawan parang

461. Lebih saratus nagrinya urang  
Samuanya itu kalah barparang

Sagala raja lebih saratus  
Sakali satahun mambari ungkus

462. Pada manyambah ka bawah kaus  
Dangan takutnya tiadalah putus
96. Akan raja-raja sagala nagri  
Samuanya itu pada mambari
463. Yang mana ada baisi putri  
Pada manyarahkan dangan lastari
- Wijaya Karti raja bastari  
Tiga puluh sambilan ada barputri
464. Tatapi balum diambilnya istri  
Karnalah lagi handak mencari
- Kuranglah satu barisi galuh  
Lagi marcari saurang tubuh
465. Handak mancukupkan ampat puluh  
Jadi mencari barsungguh-sungguh
- Ia barpikir saurang diri  
Satu urang lagi mencari
466. Jikalau ganap ampat puluh putri  
Itulah maka diambil istri
- Wijaya Karti muda bangsawan  
Sakarang sudah putus pikiran
467. Barangkat sagala alat gagaman  
Lalulah tarbang ka atas awan
- Ia pun tarbang dangan lastari  
Habis diputar sagala nagri
468. Tiada juga dapatlah putri  
Lalahnya lagi tiada tarpari
97. Barpusing-pusing ia pun tarbang  
Barpuluh buah nagrinya urang
469. Hampir satahun jika dibilang  
Handak mencari putri maminang

Barapa lamanya ia mencari  
Barpusing-pusing ka sana sini

470. Banyak melanggar babarapa Nagri  
Sampai ka Nagri Indra Giri

Indra Giri sigr bartanya  
Tuanku ini di mana datangnya

471. Wijaya Karti manyahut katanya  
Lalu barbahar asal dirinya

Ia barhabar akan kalakuan  
Daripada asalnya parmulaan

472. Datang kapada yang kasudahan  
Indra Giri mandangar hiran

Adapun akan Indra Giri  
Lalulah mangabarkan dangan lastari

473. Di Pasir Sigara adalah putri  
Namanya itu Gumilang Sari

Rupanya iluk bukan kapalang  
Di bumi rata ia berlang-lang

474. Nagrinya basar tiada tarbilang  
Langkap dangan mantri hulubalang

98. Wijaya Karti muda bangsawan  
Mandangar habar yang damikian

475. Ia barmuhun dangan parlahan  
Lalulah tarbang ia ka awan

Ia pun tarbang ka atas awan  
Manuju nagri Pasir Sigara

476. Tiada tarsabut lagi antara  
Masuk ka nagri dangan barsigra

Wijaya Karti sudahlah datang  
Dilihatnya banyak urang barlang-lang

477. Di bumi di udara tiadalah kurang  
Langkap dangan gagaman parang

Ia barpikir saurang badan  
Di manakah jalan masuk ka taman

478. Urang jaga barkulilingan  
Di bumi di udara dari lautan

Wijaya Karti sakti tarbilang  
Masuk ka maligai pada sakarang

479. Tiada parduli kapada urang  
Putri diambil dibawa tarbang

Adapun Ratu Manik Suntana  
Malihat maling itu istrinya

480. Barlangkap sanjata dangan sigranya  
Macan ditunggang itu adanya

99. Macan putih lalulah tarbang  
Manuntuti istrinya dibawa urang

481. Diikut Patih Layang Tarbang  
Dangan kalangkapan alat parang

Sigra patih mangikut sigra  
Sangga Alam Umbak Sigara

482. Barsama tarbang ka atas udara  
Dangan sagala balatantara

Adapun akan Wijaya Karti  
Tarbanglah ia barsungguh hati

483. Karnalah ia tarlalu sakti  
Tiadalah dapat urang manuntuti

Banyaklah mantri dan pahlawan  
Di atas udara ia pun tarbang

484. Barpulun hari jika dibilang  
Lalahnya sangat bukan kapalang

- Balantantara yang samuanya  
Di atas awan lalahnya
485. Hanyalah Ratu Manik Suntana  
Dapat manuntuti di atas gagana
- Macan putih saktinya sangat  
Tarbangnya itu saparti kilat
486. Ialah itu tarbang bercapat  
Manuntuti maling pada sasaat
100. Wijaya Karti sudahlah sampai  
Putri dibawa ka atas maligai
487. Sukanya tiada lagi tarnilai  
Putri dibujuk barbagai-bagai
- Adapun Putri Gumilang Sari  
Tarkana bujuk Radin Mantri
488. Amarahnya tiada lagi tarpari  
handak manikam dangan lastari
- Ia mambujuk di dalam dinding  
Tuan putri mamigang lading
489. Wijaya Karti misam barpaling  
Rasanya handak duduk barsanding
- Radin mambujuk barjauh-jauh  
Hati di dalam hancur dan luluh
490. Tuan putri amarahnya sungguh  
Dadanya itu ka luar paluh
- Akan Radin Wijaya Karti  
Mambujuk sambil ia mandakati
491. Tuan putri amarahnya hati  
Lading balipat dipingkuti
- Putri barpikir di dalam hati  
Jikalau radin itu mandakati

492. Aku tiada takutkan mati  
Pasti kutikam dangan lastari
101. Putri amarah rupa dilihat  
Tiada dilapas lading dilipat
493. Radin tiada barani dakat  
Tatapi hatinya tarlalu gairat
- Wijaya Karti muda bastari  
Putri pun tiada dihampiri
494. Sangat amarahnya tuan putri  
Handak manikam radin barlari
- Wijaya Karti barhati gundah  
Malihat putri sangatlah amarah
495. Katanya radin aduh mas mirah  
Janganlah gusar di dalam manah
- Barbagai bujuk Radin Mantri  
Aduh Ratu Mas Sanglirasari
496. Janganlah gusar intan biduri  
Sangat amarahnya tuan putri
- Barapa bujuk dangan cumbuan  
Yang manis-manis dikatakan
497. Daripada hati sangat kasmaran  
Tuan putri tiada hiran
- Adapun Ratu Manik Suntana  
Hati di dalam bimbang gulina
498. Mencari pikir amat sampurna  
Barubah laku barang yang kana
102. Karnalah ia saurang-urang  
Handak marabut istri sakarang
499. Kalulah aku dikanal urang  
Tantu manjadi jalaran parang

- Baik barmupakat aku sakarang  
 Dangan sagala mantri hulubalang  
 500. Sarta patih empatnya urang  
 Supaya parang maukan manang

- Jikalau aku saurang diri  
 Umpama dapat marabut istri  
 501. Bagaimana asalnya urang mencari  
 Dangan sagala dipati mantri

- Sudah putusan bicara sandiri  
 Lalu mangutus cincin di jari  
 502. Dijatuhkan ka atas maligai putri  
 Tarlatak di atas ribaan putri

- Putri mamandang sukanya cita  
 Kapada cincin yang parimata  
 503. Sangat suka tarlalu nyata  
 Tantu suamiku ada parapta

- Sukanya Putri Gumilang Sari  
 Cincin dimasukkan dangan lastari  
 504. Tantu suamiku datang kamari  
 Handak marabut kapada diri

103. Mangkin bartambah amarahnya cinta  
 Kapda Radin Wijaya Karti  
 505. Jikalu datang mandakati nyata  
 Pasti kutikam dangan sanjata

- Wijaya Karti datang membujuk  
 Ayulah amas parmata yang iluk  
 506. Sartalah ia handak mamaluk  
 Putri barangkat handak manyuduk

Wijaya Karti hatinya giris  
 Ia barundur lalu mamalis

507. Barbagai bujuk yang manis-manis  
Kidung pangaru-ngarum dikatakan habis

Aduh amas paris yang indah  
Janganlah gusar di dalam manah

508. Putri mandangar tiadalah gundah  
Mangkin bargusar hatinya amarah

Wijaya Karti misam gamuyu  
Barapa bujuk kadangan cumbu

509. Tuan putri jangankan rindu  
Bartambah pula hatinya rindu

Wijaya Karti mamandang misam  
Hatinya laksana parahu karam

510. Putri malihat tiadalah dandam  
Bartambah amarah hati di dalam

104. Salamalah ada Gumilang Sari  
Radin ta mau makan dan sari

511. Hatinya sakit tiada tarpari  
Mamandang laku tuan putri

Sadang barapa lamanya sudah  
Hatinya putri tiadalah barubah

512. Bujuk cumbuan barbagai tingkah  
Mangkin bartambah hatinya amarah

Barbagai bujuk cumbu-cumbuan  
Yang harum manis parkataan

513. Ia manambangkan cara kayangan  
Tuan Putri tiadalah hiran

Wijaya Karti hatinya gundah  
Barbagai bujuk laku dan tingkah

514. Tuan Putri sangatlah amarah  
Tiada manyahut barang sapatah

- Manik Suntana tarsabut pulang  
Di atas awan ia pun tarbang
515. Mandapatkan Patih Layang Tarbang  
Sarta dengan mantri hulubalang
- Barpusing-pusing ia mencari  
Di atas tunggangan saurang diri
516. Barsujud sagala dipati mantri  
Sasat di dalam utan wandari
105. Mantri dipati dangan pahlawan  
Barpusing-pusing di dalam hutan
517. Tiadalah dapat mencari jalan  
Hatinya tiada lagi karuan
- Adapun Patih Layang Tarbang  
Di atas awan ia pun datang
518. Tiada barpisah ampat urang  
Dangan sagala gagaman parang
- Simbar Gunung Umbak Sigara  
Barsama tarbang di atas udara
519. Sangga Alam sama barmara  
Barpisah dangan balatantara
- Mantri dipati dan hulubalang  
Tiada yang dapat mengikut tarbang
520. Hanyalah patih yang ampat urang  
Di atas udara sama tumandang
- Patih yang ampat di atas gagana  
Tartamu dangan Manik Suntana
521. Sujud manyambah patih kaampatnya  
Barhabar sagala tingkah lakunya
- Manik Suntana barkata parlahan  
Kitalah ini apa pikiran

522. Tampak maling sudah katahuan  
Putri pun sudah di dalam taman
106. Patih yang kaampat manyambahlah sakarang  
Gustiku jangan barhati guyang
523. Ayu kasana kita barparang  
Marabut putri intan dikarang
- Manik Suntana sudah mupakat  
Dangan sagala patih kaampat
524. Lalulah sigra ia berangkat  
Maambil putri kalunya dapat
- Manik Suntana ia pun datang  
Patih mangikut dari balakang
525. Dangan sagala gagaman parang  
Di atas awan malayang-layang
- Ia pun tarbang dangan lastari  
Tiada tarsabut malamnya hari
526. Sampailah ia ka dalam nagri  
Maligai sigra pun dihampiri
- Wijaya Karti sisabutkan  
Ia mamandang di luar taman
527. Lalulah ka luar dangan parlahan  
Dangan sagala alat paparangan
- Barkata Manik Suntana  
Angkau maling siapakah nama
528. Wijaya Karti sangat amarahnya  
Lalu manyabut akan namanya
107. Wijaya Karti barkata pulang  
Lamun angkau marabut tunang
529. Maralah kita barmain padang  
Supaya tantu kalah dan manang

- Tuan putri sudah kusimpan  
Di pucuk panah aku taruhkan
530. Sakarang angkau apa pikiran  
Handak marabut atawa bukan
- Jikalau angkau handak marabut  
Di pucuk panah ayulah sambut
531. Manik Suntana sigra manyahut  
Mana kahandak sigra kuturut
- Wijaya Karti sangat amarahnya  
Lalu manikam dangan sigranya
532. Patih dangan Manik Suntana  
Barsungguh hati patih samuanya
- Akan Radin Wijaya Karti  
Urang balima yang mangarubuti
533. Tiadalah ia takutkan hati  
Rupanya tiada hiran sakali
- Wijaya Karti urang andalan  
Tarlalu basar akan kasaktian
534. Maski barapa urang malawan  
Sadikit tiada ia takutkan
108. Karnalan ia urang yang garang  
Banyak malanggar nagrinya urang
535. Baluman biasa kalah barparang  
Jadi barani bukan kapalang
- Wijaya Karti urang andalan  
Ia dikarubuti tiadalah hiran
536. Barbagai tingkah dan kalakuan  
Wijaya Karti masih malawan
- Karnalah ia urang yang gagah  
Sadang barapa ditikam dipanah

537. Jangankan ia marasa lalah  
Mangkin bartambah rasanya gagah

Ia barparang samalah sakti  
Sadikit tiada takutlah mati

538. Tikam-manikam barganti-ganti  
Kaduanya pihak amarah di hati

Wijaya Karti Radin tarbilang  
Ditakut ulih mantri hulubalang

539. Kaduanya pihak satu mandang  
Tikam-manikam padang-mamadang

Barapa lamanya yang damikian  
Parangnya tiada barkaputusan

540. Tarsabut sagala mantri sakalian  
Sasat barpusing di dalam hutan

109. Mantri dipati dan hulubalang

Barjalan juga malam dan siang

541. Barapa malalui hutan dan padang  
Lalah barjalan ka udara tarbang

Dipati mantri bala tantara  
Barsama tarbang ka atas udara

542. Tiada tarsabut lagi antara  
Kadangan bunyi suara

Satalah nyata ia mamandang  
Akan gustinya sudah barparang

543. Di dalam nagri banyaklah urang  
Ada mangarubuti dada balakang

Banyak sagala mantri dipati  
Lalulah ia manyarukan diri

544. Karas amuknya tiada tarpari  
Gigir dan gampar di dalam nagri

- Wijaya Karti amarah mamandang  
Rakyat ditata disuruh urang
545. Kaduanya pihak sama tumandang  
Tikam-manikam padang-mamadang
- Karas amuknya kaduanya pihak  
Panah-mamanah tumbak-manumbak
546. Badil-mambadil timbak-manimbak  
Langgar-malanggar rumpak-marumpak
110. Kaduanya pihak baramuk-amukan  
Rakyat mati tiada bangaran
547. Darah saparti air lautan  
Sagala bangkailah banyak barlarutan
- Mariam dipasang kuliling kuta  
Habis barbunyi sakalian rata
548. Patrum sanapang jangan dikata  
Kukus sandawa galuguman pina
- Badil astanggar dibunyikan  
Amat gamuruh saparti hujan
549. Pilur banyak barhamburan  
Rakyat nan mati ta kabilangan
- Banyaklah mati damang tamanggung  
Jangan dikata rakyat di kampung
550. Bangkai bartimbun saparti gunung  
Darah saparti air yang labung
- Karas amuknya mantri dan laskar  
Banyak gagaman padang dan cukmar
551. Jangan dikata badil astanggar  
Bangkai bartimbun saparti kapar
- Sadang barapa sudah barparang  
Kadua pihak sama marangsang

552. Tikam-manikam padang-mamadang  
Rakyat yang mati tiada tarbilang
111. Kadua pihak baramuk-amukan  
Lamanya sudah hampir sabulan
553. Pada mengadakan kasaktian  
Rakyat pun banyak barlarian
- Adapun sagala rakyat di nagri  
Yang mana panakut habislah lari
554. Yang mana gagah parkusa diri  
Barmain padang sahari-hari
- Tiada barapa lama antara  
Payahlah rakyat balatantara
555. Diamuknya panah Umbak Sigara  
Dipati mantri takut salira
- Adapun rakyat Wijaya Karti  
Malihat girir dipati mantri
556. Sangat amarahnya di dalam hati  
Mahujamkan sanjata yang amat sakti
- Sanjata itu bisa barubah  
Pada sabantar manjadi gajah
557. Sangatlah basar lagi pun gagah  
Suaranya saparti halilintar balah
- Sagala rakyat Pasir Sigara  
Samuanya itu takut salira
558. Mandangar gajah itu barsuara  
habislah undur balatantara
112. Adapun Patih Layang Tarbang  
Malihat undur mantri hulubalang
559. Amarahnya patih bukan kapalang  
Ka tengah midan manuju tumandang

Layang Tarbang sangatlah amarah  
Mamandang kapada saikur gajah

560. Lalulah ia malapaskan panah  
Sabantar saja manjadi naga yang mirah

Naga mirah cahayanya barsih  
Sampai ka langit rakun barsisih

561. Taringnya panjang barsulisih  
handak manarkam gajah barsisih

Naga mangamuk ka tengah midan  
Lalu manarkam kiri dan kanan

562. Hilanglah gajah itu panjadian  
Tiadalah lagi ada kalihatan

Satalah gajah itulah hilang  
Naga mangamuk bukan kapalang

563. Kapada mantri dan hulubalang  
Gigir gampar sakalian urang

Naga mirah lagi pun basar  
Di tengah midan barputar-putar

564. Rakyat di nagri itulah gampar  
Damang tamanggung mantri dan laskah

113. Wijaya Karti sangatlah amarah  
Malihat rakyat habislah sudah

565. Dangan sigra malapas panah  
Naga yang basar itulah pujah

Satalah naga itulah hilang  
Wijaya Karti manyipat pulang

566. Lalu manjadi saikur kijang  
Mulutnya raga taringnya panjang

Kijang itu sangat barani  
Mangamuk rakyat ka sana sini

567. Sagala rakyat wirabumi  
Saurang tiada ada yang mati

- Karnalah kijang terlalu garang  
Mangamuk sagala mantri hulubalang  
568. Gigir dan gampar sakalian urang  
Urang di nagri suka mamandang

- Gamuruh surak di dalam kampung  
Barhampas-hampasan bartitilambung  
569. Malihat kijang itu mangapung  
Gigir dan gampar damang tamanggung

- Rakyat mahraja Wiladanti  
Surak gamuruh ka wanti-wanti  
570. Malihat musuh banyaklah mati  
Tarkana amuk kijang yang sakti

114. Gigirlah rakyat Pasir Sigara  
Banyaklah mati tiada tarkira  
571. Sangga Alam Umbak Sigara  
Amarahnya patih tiada tarkira

- Patih amarah pada sakarang  
Ka tengah midan ia tumandang  
572. Dangan sigra manghunus padang  
Kijang yang basar itulah hilang

- Wijaya Karti sangatlah amarah  
Malihat kijang itulah pujah  
573. Dangan barsigra malapas panah  
Bargantar-gantar tiada yang kalah

- Ia barparang samalah sakti  
Padang-mamadang barganti-ganti  
574. kadua pihak rakyat yang mati  
Samuanya undur mantri dipati

- Adapun akan Wijaya Karti  
Sangat amarahnya di dalam hati  
575. Manyipat mangajar diwa yang sakti  
Barsungguh cinta dangan saparti

- Diwa manulung pada sakajap  
Ribu tupan tarlalu galap  
576. Wijaya Karti datang bargagap  
Manik Suntana sigra ditangkap

115. Manik Suntana sudahlah dapat  
Sartalah patih yang kaampat  
577. Kalima itu lalu diikat  
Ka dalam kunjara itu dibuat

- Sudah dibuat ka dalam kunjara  
Dimasukkan racun ubat yang tua  
578. Sarta dikunci barlapis tiga  
Balatantara suruh barjaga

- Amarah sagala mantri dipati  
Manjaga karanda malamnya hari  
579. Satalah sampai katujuh hari  
Dibuang ka laut dangan lastari

- Adapun Ratu Manik Suntana  
Sudahlah ingat akan dirinya  
580. Tarlalu sangat amarah hatinya  
Lalu manyipat dangan sigranya

- Pati hancur pada sakarang  
Lalu ka luar yang lima urang  
581. Hatinya amarah bukan kapalang  
Lalulah ia manyipat pulang

Ditulung ulih Batara Kala  
Gagah barani bartambah pula

582. Sakalian itu disuruh pula  
Manik Suntana barkata sigra
116. Kita barparang baik barubah  
labih baik kita barpisah
583. Sangga Alam ka dasar tanah  
Supaya parang janganlah kalah
- Satalah sudah yang dimikian  
Lalulah tarbang ka atas awan
584. Sangga Alam saurang badan  
Di dalam bumi ia barjalan
- Ka dalam nagri sampailah sudah  
Ia barjalan di dalam tanah
585. Dangan sanjata tumpak dan panah  
Manjaga urang jahat di tanah
- Sangga Alam barsungguh hati  
Mambunuh rakyat Wiladanti
586. Gigir dan gampar mantri dipati  
Yang dipanah banyaklah mati
- Adapun urang manjajak di bumi  
Sangga Alam yang mangambarani
587. Barpusing-pusing kanan dan kiri  
Dangan sanjata gagah barani
- Sakalian urang jajak di tanah  
Tarlalu sangat banyaklah pajah
588. Karna parah datang di bawah  
Putus kakinya lalulah rabah
117. Adapun patih yang katiganya  
Dangan Ratu Manik Suntana
589. Ka tangah midan maju samua  
Lalu barparang dangan sigranya

Adapun akan Wijaya Karti  
Tarlalu hiran di dalam hati

590. Manik Suntana ta mau mati  
Sarta panahnya tarlalu sakti

Alkisah tarsabut parkataan  
Tarsabut carita Ajar Susunan

591. Tahu sagala akan parbuatan  
Anak cucunya itu sakalian

Di dalam hatinya tarlalu tarang  
Gumilang Sari dicuri urang

592. Manik Suntana sudah barparang  
Dangan patih yang empat urang

Ajar barpikir di dalam dada  
Jikalu tiada ditulung diwata

593. Hampir kuawalan sudah anaknda  
Kapada cucunya Ajar barsabda

Aduh cucuku Sunting Malayang  
Ayahmu itu sudah barparang

594. Marabut istrinya dicuri urang  
Musuhnya sakti bukan kapalang

118. Basarnya musuh tiada tarpari  
Malingnya gagah parkusa diri

595. Tarlalu sudah marabut istri  
Hanya barparang sahari-hari

Sunting Malayang parasnya yang indah  
Mandagar Nayang itu barpadah

596. Hati di dalam rasanya gundah  
Handak manulung kapada ayah

Radin manyahut manis barsari  
Katanya aduh Nayang sakti

597. Patik pun handak malihati  
Kalu ayahnda barparang mati

Sunting Malayang banyak laliwa  
Gagaman yang sakti handak dibawa

598. Pasupati panah sumbawa  
Samuanya itu pambari diwa

Banyak sagala itu kasaktiannya  
Habis dibawa yang samuanya

599. Sujud manyambah pada bundanya  
Dipaluk dicium itu anaknya

Satalah sudah yang damikian  
Lalulah naik ka atas tunggangan

600. Langkap dangan alat gamaman  
Sigralah tarbang ka atas awan

119. Ia pun tarbang ka atas udara  
Lajunya tiada lagi tarkira

601. Karna handak datang barsigra  
Mandapatkan ayahnda di banua salira

Pagat carita Sunting Malayang  
Karnalah ia lagi pun tarbang

602. Manik Suntana tarsabut pulang  
Barapa lamanya sudah barparang

Ia pun barparang sahari-hari  
Dangan sagala dipati mantri

603. Handak marabut kapada istri  
Musuhnya basar tiada tarpari

Parangnya tiada barkaputusan  
Samuanya sudah hampir sabulan

604. Wijaya Karti masih malawan  
Tarlalu basar akan kasaktian

- Sadang barani sudah barparang  
 Tikam-manikam padang-mamadang  
 605. Kasaktian banyak tiadalah kurang  
 Baluman tantu kalah dan manang

- Wijaya Karti gagah parkusa  
 Prajurit jayang lagi kuasa  
 606. Parangnya lagi tiada tarmasa  
 Kaduanya pihak lagi binasa

120. Akan barparang kadua pihak  
 Mati dan luka tarlalu banyak  
 607. Gandang parang tiada barmandak  
 Rakyat di nagri samuanya bargarak

- Adapun akan Wijaya Karti  
 Sangat amarahnya di dalam hati  
 608. Maambil panah yang amat sakti  
 Basar alamat bukan saparti

- Wijaya Karti samanya daya  
 Maambil panah yang sangat jaya  
 609. Barian diwa di Suralaya  
 Saparti kilat tarang cahaya

- Tarsabut Radin Sunting Malayang  
 Di atas udara ia pun tarbang  
 610. Ada tarlihat cahaya tarang  
 Saparti kilat tumpang-manumpang

- Kamudian lagi ada tardangar  
 Suara manggamuruh bunyi gumantar  
 611. Sunting Malayang tarlalu gamar  
 Tiada tahu akannya habar

Radin Putra barhati gundah  
 Dakat pakarangan ia pun sudah

612. Radin tarlihat kapada ayah  
Lalulah sigra ia manyambah
121. Adapun Ratu Manik Suntana  
Tarkajut mamandang kapada anaknya
613. Hati di dalam sangat sukanya  
Mamaluk mancium pada anaknya
- Pada sakatika barsasukaan  
Datanglah panah di atas awan
614. Wijaya Karti punya kalakuan  
Gamuruh saparti ribut dan tupan
- Manik Suntana barhati lara  
Sarta dangan Radin Putra salira
615. Mandangar alamat tiada tarkira  
Gagap gampita di atas udara
- Sunting Malayang tahulah rasa  
Panah karajaan sakti kuasa
616. Jikalu dapat kapada disa  
Habis samuanya labur binasa
- Radin Putra tahulah hati  
Karnalah ia tarlalu sakti
617. Jikalu tiada ditahan pasti  
Rakyat pakulun habislah mati
- Sunting Malayang parwira agung  
Cincin kasaktian sigra diambung
618. Manjadi kuasa saparti gunung  
Rakyat di sana habis tarkurung
122. Sudah tardiri sabuah kuta  
Tarkunci bagi samuanya rata
619. Tinggi dan tabal jangan dikata  
Tak dapat masuk samua sanjata

- Cupu kasaktian sigra dibuka  
 Ka luar sagala marga satwa  
 620. Panah kasaktian datang sakutika  
 Sunting Malayang tarlalu suka

- Panah itu sigra barpindah  
 marga satwa habislah sudah  
 621. Pada sakutika larilah panah  
 Karna sudah mamakan darah

- Adapun akan Sunting Malayang  
 Cupu kasaktian dibuka pulang  
 622. Ka luar buta pada sakarang  
 Banyaklah lagi tiada tarbilang

- Labih saribu buta bardiri  
 Lalu mangamuk ka dalam nagri  
 623. Rakyat gampar tumburan lari  
 Habislah sudah undur sagala mantri

- Wijaya Karti amarahnya sangat  
 Mandangar gigir mantri dan rakyat  
 624. Ka tengah midan ia malumpat  
 Mamagang panding barkaramat

123. Panah itu ditimang-timang  
 Sadap manis bukan kapalang  
 625. Buta yang banyak itulah hilang  
 Ka dalam cupu kambali pulang

- Wijaya Karti sakti parwira  
 Panah diambung dangan barsigra  
 626. Dikabulkan ulih diwa batara  
 Labih saribu garuda mara

Barapa banyak garuda datang  
 Manyambar kapada Sunting Malayang

627. Pada mangarubuti dada balakang  
Radin Putra masam mamandang  
Radin Putra yang ayu manis  
Ia mamandang sambil mamaris
628. Sadikit tiada hatinya giris  
Sabab kasaktian baluman habis  
Akannya Radin Sunting Malayang  
Kasaktian banyak tiadalah kurang
629. Cupu dibuka pada sakarang  
Garuda indah habislah hilang  
Namanya cupu astagina  
Tarlalu banyak kasaktiannya
630. Diwa Suralaya asal yang punya  
Barang dipinta dikabulkannya
124. Wijaya Karti sangatlah amarah  
Malihat garuda hilanglah sudah
631. Manjadi pula saikur gajah  
Ka tengah midan datang manyasah  
Labih saribu gajah yang datang  
Radin Putra misam mamandang
632. Cupu dibuka pada sakarang  
Gajah yang banyak itulah hilang  
Satalah hilang itulah gajah  
Wijaya Karti sangatlah amarah
633. Lalulah ia malapaskan panah  
Jadi saribu macan yang gagah  
Labih saribu macan yang datang  
macan tandak macan tandang
634. Sapalih di tanah sapalih tarbang  
Macan agung buntutnya panjang

- Macan barbunyi yang samuanya  
Sunting Malayang masam durjana  
635. Lalu malapaskan anak panahnya  
Mangamuk musuh yang samuanya

- Panah mangamuk pada sakarang  
Kapada macan yang ada datang  
636. Macan putih tiada tarbilang  
Bartimbun-timbun tinggi bartumpang

125. Satalah mati macan samuanya  
Sunting Malayang suka hatinya  
637. Sapucuk panah dilapaskannya  
Ka dalam nagri yang ditujukannya

- Panah yang sakti barian diwa  
Lalu manjadi marga satwa  
638. Datang mangamuk ka dalam banua  
Gigir dan gampar mantri panggawa

- Marga satwa banyak yang datang  
Gampar sagala mantri hulubalang  
639. Pada barsikap tumbak dan padang  
Jangan dikata mariam sanapang

- Marga satwa terlalu banyak  
Datang di hutan tiada barmandak  
640. Singa baruang macan dan badak  
Rakyat pun gigir terlalu banyak

- Dipati mantri tamanggung laskah  
Pada mambunyikan mariam astanggar  
641. Sapalih mangamuk maubar-ubar  
Marga satwa banyaklah mudar

Wijaya Karti amarah mamandang  
Panah dipuja ditimang-timang

642. Lalu dilapas pada sakarang  
Marga satwa habislah hilang
126. Margasatwa habislah mati  
Sakalian urang sukalah hati
643. Sunting Malayang amarahlah hati  
Cupu dibuka dangan lastari  
Cupu kasaktian dibuka sudah  
Ka luar buta hitam dan mirah
644. Dangan kalangkapan pada dan panah  
Sakalian rakyat barhati gundah  
Hampir saratus buta barmara  
Lalu mangamuk dangan barsigra
645. Gigirlah gambar balatantara  
Sakalian urang takut salira  
Buta mangamuk ka dalam nagri  
Sagala rakyat habislah lari
646. Lamanya ada satangah hari  
Gamparnya lagi tiada tarpari  
Sagala rakyat Wiladanti  
Samuanya itu takutlah hati
647. Jangan dikara luka dan mati  
Sangat amarahnya Wijaya Karti  
Hati di dalam sangatlah marah  
Mukanya putih barbalik mirah
648. Dangan barsigra malapaskan panah  
Sakalian buta itulah pujah
127. Buta mirah itulah hilang  
Tarlalu suka sakalian urang
649. Ka tangah midan sakalian datang  
Mamagang sanjata tumbak dan parang

Adapun akan **Sunting Malayang**  
Sangat amarahnya bukan kapalang

650. Cupu dibuka pada sakarang  
Ka luarlah rakyat tiada tarbilang

Rakyat ka luar sangat banyaknya  
Dangan sanjata itu gagamannya

651. Tatapi gaib yang samuanya  
Saurang tiada tahu padanya

Rakyat yang gaib datang barmara  
Mangamuk sagala bala tantara

652. Dipati mantri takut salira  
Gigir dan gampar tiada tarkira

Mantri dipati tamanggung laskar  
Samuanya itu gigir dan gampar

653. Rakyat mati bardampar-dampar  
Musuh tiada dipandang basar

Barang saurang tiada dilihat  
Tatapi sanjata barkilat-kilat

654. Terlalu banyak matinya rakyat  
Dipati mantri takutnya sangat

128. Terlalu takut mantri hulubalang  
Sabab musuhnya tiada tarpandang

655. Tiada tarlihat barang saurang  
Hanya mambunuh tiada barsalang

Adapun Radin Wijaya Karti  
Malihat rakyat banyaklah mati

656. Sangat amarahnya di dalam hati  
Lalulah sigra ia mandakati

Sudahlah dakat kapda rakyat  
Mukanya mirah barubah pucat

657. Tatapi musuh tiada tarlihat  
Mamagang sanjata barkilat-kilat

Wijaya Karti barhati rawan  
Marasalah kurang kasaktian

658. Di manakah akal handak malawan  
Sabab musuhnya tiada kalihatan

Adapun akan Sunting Malayang  
Mampuka cupu pada sakarang

659. Ka luarlah rantai tarlalu panjang  
Tatapi tiada dilihat urang

Radin Putra barhilang jua  
Rantai yang sakti itu dibawa

660. Lalu dihadapan mantri panggawa  
Saurang tiada tanulah jua

129. Sunting Malayang tarbang bargamat  
Wijaya Kirti tiada malihat

661. Lalu dirantai sarta diikat  
Tiadalah lagi dapat barangkat

Wijaya Karti rabah di midan  
Tiadalah tahu kana pasungan

662. Tak dapat manggarak kaki dan tangan  
Hati di dalam tarlalu rawan

Wijaya Karti hatinya binggung  
Di tengah midan sudah tarkurung

663. Tiadalah tahu badan tarpasung  
Lalu bartariak maminta tulung

Dipati mantri samuanya datang  
Pada mangarubuti dada balakang

664. Handak maangkat pada sakarang  
Sangatlah barat bukan kapalang

- Damang tamanggung pada barangkat  
handak mambawa ka dalam tempat
665. Wijaya karti tarlalu barat  
Handak diangkat tiadalah dapat

- Adapun akan Sunting Malayang  
Lalu mangamuk pada ksakarang
666. Gigir dan gampar bukan kapalang  
Wijaya Karti tinggal saurang

130. Dipati mantri sangat takutnya  
Malihat rakyat banyak matinya
667. Gigir dan gampar yang samuanya  
Wijaya Karti sangat amarahnya

- Hati di dalam amarahnya sangat  
Malihatkan gigir sagala rakyat
668. Handak barangkat tiadalah dapat  
Tubuhnya itu tarlalu barat

- Wijaya Karti sangatlah amarah  
Mukanya pucat barbalik mirah
669. Lalula sigra ia bargagah  
Barang sadikit tiada barubah

- Hati di dalam sangat amarahnya  
Bargagah habis kakuatannya
670. Tiada bargarak jua dirinya  
Tarlalu sangat hiran hatinya

- Ia barpikir saurang badan  
Rasanya sudah katiwasan
671. Diri tarhampar di atas midan  
Ta dapat bargarak batis dan tangan

Lamanya ada satangah hari  
Tiada dapat manggarak diri

672. Ia barkata sambil barpari  
Sampailah sudah diwa mambari
131. Air matanya barhamburan  
Sambil barkata marasa badan
673. Kalu bagini barlalawasan  
Badan dan nyawa baik sarahkan  
Lamun bagini salama-lama  
Maski hidup tiada berguna
674. Baik manyarahkan badan dan nyawa  
Kapada Ratu Manik Suntana  
Satalah sudah yang damikian  
Manik Suntana datang parlahan
675. Sakarang angkau apa pikiran  
Maukah manyambah atawa bukan  
Jikalau angkau tiada manyahuti  
Dangan sabantar kukasih hati
676. Sigra manyahut Wijaya Karti  
Manimta ampun apalah gusti  
Patik tuanku mau manyarah  
Maminta ampun barang yang salah
677. Samua jin manjunjung akan parintah  
Asal jangan dikasih pujah  
Adapun akan Manik Suntana  
Marasa maras dalam hatinya
678. Sigra barkata pada anaknya  
Wijaya Karti lapas sigranya
132. Sunting Malayang manyahut pari  
Kapada ayahnya dangan lastari
679. Bawalah ia manyarahkan diri  
Tatapi salahnya juga dicari

- Karna salalahnya tarlalu basar  
 Baik dibunuh supaya mudar  
 680. Rakyat nagrinya itu dibakar  
 Jangan dikata mantri dan laskah

- Manyahut Ratu Manik Suntana  
 Sambil mambujuk pada anaknya  
 681. Baik diampuni kasalahannya  
 Diwa mambalas kamudiannya

- Karna urang baik hati  
 Budi parangai laku pakarti  
 682. Kita manghidupkan urang yang mati  
 Tiadalah gusar diwa yang sakti

- Kamudian lagi dari wong lanang  
 Jika trajatuh ka nagri urang  
 683. Dapat maminta tulung barparang  
 Cari bantuan sapanjang-panjang

- Jikalau ia dibunuh mati  
 tinggal sagala mantri dipati  
 684. Tiada barguna rasanya hati  
 Saurang tiada barguna lagi

- Sakalian itu hiduplah diri  
 Dapat mambantu ka sana-sini  
 685. Dangan sagala dipati mantri  
 Manjadi basar takluknya nagri

133. Sunting Malayang paris yang indah  
 Dangan manisnya manyahut madah  
 686. Jikalau sudah parintah ayah  
 Anaknda tiada barani mambantah

Satalah sudah yang damikian  
 Wijaya Karti pun dilapaskan

687. Tarlalu suka di dalam badan  
Lalu manyambah di tengah midan

Ia manyambah sarta barkata  
Ampun tuanku seri mahkota

688. Akan sagala karajaan tahta  
Habis disaraskan samuanya rata

Kamudian lagi yang disaraskan  
Akan para putri yang sakalian

689. Mana yang ada tuan barkanan  
Ayulah saja ambil tunangan

Manik Suntana muda bastari  
Mamilih sakalian para putri

690. Handak dibawa ka nagri sandiri  
Sunting Malayang handak dibari

134. Manyahut radin dangan parlahan  
Anaknda baristri balum barkanan

691. Akan para putri yang sakalian  
Mana kahandak yang dipartuan

Adapun Ratu Manik Suntana  
Handak mambalas kamaluannya

692. Putri diambil yang samuanya  
Diabawa pulang pada tempatnya

Satalah sudah yang damikian  
Handak kambali yang sakalian

693. Lalulah tarbang ka atas awan  
Dangan sagala mantri pahlawan

Manik Suntana sudahlah pulang  
Dangan sagala mantri hulubalang

694. Tinggal Radin Sunting Malayang  
Tiada bartaman hanya saurang

Adapun Radin Wijaya Karti  
Sunting Malayang dihormati

695. Dihadap sagala mantri dipati  
Makan dan minum barsuka hati

Barapa lamanya yang damikian  
Sahari-hari barsasukaan

696. Lamanya sudah hampir sabulan  
Sunting Malayang disabutakan

135. Karnalah saya handak barjalan  
Naik kuda yang sigrakan

697. Lalulah tarbang ka atas awan  
Wijaya Karti yang ditinggalkan

Radin Putra ia pun tarbang  
Di atas awan malayang-layang

698. Tiada taman hanya saurang  
Tarsabut garuda di awang-awang

Basarnya lagi tiada tarkira  
Karnalah ia asal Narada

699. Di atas gunung Sinalinga  
Tarsalah tapa jadi garuda

Garuda berpikir saurang badan  
Ini cucunya Ajar Susunan

700. Labih baik aku lawankan  
Supaya aku pajah sarungan

Garuda itu sigralah tarbang

Di atas awan malayang-layang

701. Radin Putra hiran mamandang  
Lalu barhanti pada sakarang

Garuda barsih bagai habalur  
Suaranya itu saparti guntur

702. Mulutnya ka luar api manggalur  
Siapa bardakat habislah labur
136. Garuda manyambar dangan barsigra  
Api barsamburan dari mulutnya
703. Radin mamagang anak panahnya  
Garuda manyambar tiada gunanya
- Basarlah garuda saparti gunung  
Ka luar api di dalam muntung
704. Radin Putra mamagang payung  
Api yang basar itu barliung
- Api manggurak di atas udara  
Tarsanyum mamandang Radin Putra
705. Mangunus padang dangan barsigra  
Garuda tiada takut sabira
- Ia manyambar kiri dan kanan  
Kapada radin muda bangsawan
706. Api manggurak sabagai lautan  
Sunting Malayang barsungguh badan
- Radin barsungguh di dalam hati  
Manghunus padang yang amat sakti
707. Tarkana garuda nyatalah pasti  
Pupus kakinya lalulah mati
- Satalah garuda sudahlah hilang  
Ada suara maawang-awang
708. Aduh putuku Sunting Malayang  
Sukanya aku tiada hilang
137. Karana aku asal Narada  
Tarsalah tapa jadi garuda
- 709. Putuku mambuang mala pataka  
Sukanya aku tiada barhingga

Aduh Putuku muda bastari

Inilah saja aku mambari

710. Di dalamnya muat sabuah nagri

Sarta kasaktian pula dibari

Lalu dijulang sabuah karaga

Ulihnya diwata batara Narada

711. Kasaktian pula dibari ada

Sukanya radin tiada barhingga

Aduh putuku muda bastari

Inilah saja aku mambari

712. Di dalamnya muat sabuah nagri

Sarta kasaktian ada pula dibari

Kasaktian banyak tiada kurang

Di dalam karaga dihabarkan pulang

713. Jikalau susah angkau barparang

Sarulah aku pastilah datang

Kalu Putuku dapat sangsara

Buka karaga dangan barsigra

714. Sabut namaku diwa batara

Pastilah datang mamalihara

138. Satalah Narada sudah barpasan

Sigralah pargi ka atas Kayangan

715. Radin tinggal saurang badan

Narada hilang tiada katahuan

Kuda sambari tarkana pacat

Rupanya itu tarlalu kibat

716. Lalulah ia pargi malumpat

Tangkasnya itu saparti kilat

Kuda sambarani tarbang di awan

Lajunya tiada lagi bangaran

717. Tarbangnya tiada dapat ditahan  
Sasat tiada barkatahuan

Radin barpikir saurang-urang  
Sampai ka mana aku sakarang

713. Kuda barhanti di tengah padang  
Hirannya Radin Sunting Malayang

Di tengah padang ia barjalan  
Sambil manulih kiri dan kanan

719. Ada urang mahiri-hiritan  
Mahirit banta itu pakarjaan

Radin barpikir di hati saurang  
Baik barubah aku sakarang

720. Supaya jangan dikanal urang  
Handak bartanya habar yang tarang

139. Lamunlah aku masih bagini  
Di atas kuda Sambarani

721. Barang ditanya tarsambunyi  
Karana urang tiada barani

Radin barubah dangan barsigra  
Manjadi dirinya urang tuha

722. Kudanya manjadi sarigala  
Habis barubah pakaian sagala

Ia barjalan di tengah padang  
Sarigala mangikut dari balakang

723. Lalu balapat kapada urang  
Mahirit banta dangan karanjang

Urang mahirit sigra bartanya  
Urang tuha datang di mana

723. Lalu badapat kapada urang  
Mahirit banta dangan karanjang

Urang mahirit sigra bartanya

Urang tuha datang di mana

724. Kamudian lagi siapa nama  
Radin manyahut dangan barsigra

Aku ini sasat barjalan

Lamanya sudah hampir sabulan

725. Aku barburu dari gunung  
Sasat mangikut banyi adupan

Namaku ini Dalang pawangan

Di kampung rimbalah kadiaman

726. Jikalu ada maras kasihan  
Umpat ka nagri barsama tuan

140. Sakarang aku handak bartanya

Nagri ini apa namanya?

727. Kamudian pula siapa rajanya?  
Habarkan ulihmu dangan sigranya

Urang mahirit sigra manyahuti

Nagri barnama Ranggan Patati

728. Rajanya itu parwira sakti  
Banyak baisi mantri dipati

Namanya Mahraja Lingga Partala

Barputra laki-laki asal mulanya

729. Kamudian baranak parampuan pula  
Namanya Putri Mandung Kumala

Anak mahraja laki-laki pulang

Mandra Jaya itulah janang

730. Tatapi sudah ia bartunang  
Putra mahraja nagri lumiang

Satalah sudah yang damikian

Urang mahirit sigra hulukan

731. Diiringkan ulih Dalang pawangan  
Tiada tarsabut lagi barjalan

Sudah sampai dari pasiban  
Mambawa banta ka dalam gadungan

732. Tiadalah lagi dicaritakan  
Tarsabut pula Dalang Pawangan

141. Dalang pawangan tarsabut pula  
Lalulah sigra ia mangambala

733. Kapada Mahraja Lingga Partala  
Manunjung di atas batu kapala

Baginda barkata dangan lastari  
Dalang Pawangan yang tua diri

734. Tiada kusuruh barang sahari  
Hanyalah diam sahari-hari

Alkisah tarsabut suatu pulang  
Ismaya Pari mahraja tarbilang

735. Rakyatnya banyak mantri hulubalang  
Buta malala jin pari mambang

Nagri barnama Salatan Daya  
Surang tiada ada manusia

736. Mahraja itu damikian jua  
Kaadaan rakyat pina sambada

Jin pari mambang malala daya  
Muka bargudik barbulu dada

737. Saurang tiada ada manusia  
Basar panjang pina sambada

Tempat Mahraja Ismaya Pari  
Salatan Daya namanya nagri

738. Banyak sagala dipati mantri  
Buta malala jin dan pari

142. Saurang tiada manusia ka situ  
Hanya sagala jin pari hantu
739. Mangadap mahraja baginda itu  
Samuanya itu takutlah tantu
- Adapun Mahraja Ismaya Pari  
Ia pun tidur tengah hari
740. Barmimpi malihat tuan putri  
Ranggan Patati namanya nagri
- Putri barnama Mandung Kumala  
Anak Mahraja Lingga Partala
741. Iluk majlis tiada barcala  
Mahraja itu tarkajut pula
- Sudahlah jaga raja pahlawan  
Taringat mimpi yang damikian
742. Di dalam hati tiada karuan  
Gundah gulina tiada katahuan
- Satalah sudah damikian pari  
Akan Mahraja Ismaya Pari
743. Barkata kapada dipati mantri  
Aku ini handak mangambil putri
- Karena aku ada barmimpi  
Lingga Partala adalah putri
744. Di dalam nagri Ranggan Patati  
Kita manghimpunkan dipati mantri
143. Kamudian lagi sagala binatang  
Barbagai warna tiadalah kurang
745. Kita mamalu gung dan gandang  
Gamuruh bunyi bukan kapalang
- Satalah sudah sianglah hari  
Hiran tarcangang sagala mantri

746. Binatang banyak tiada tarpari  
Bisa barigal manari-nari  
Sakalian urang tarlalu hiran  
Malihat binatang barkawan-kawan
747. Bisa mamalu tambur gumilan  
Istimiwa sagala bunyi-bunyian  
Sakalian binatanglah barkarubut  
Ia bargamal sahut-manyahut
748. Kucing hutan manjadi gandung  
Suaranya itu tarlalu lambat  
Kucing utan ia manambang  
Manggurit-gurit sakalian urang
749. Suaranya harum bukan kapalang  
Turut barigal kucing yang balang  
Satalah kucing sudah barpanduh  
Gumilan barbunyi mandayuh-dayuh
750. Harum manis didangar jauh  
Tangkai jantung rasanya runtuh
144. Adapun Mahraja Lingga Partala  
Pargi ka midan dangan barsigra
751. Mangalu-ngalukan raja sagara  
Duduk diatas kursi barnyala  
Barami-rami yang dipartuan  
Makan dan minum dari pasiban
752. Barjanis-janis warna minuman  
Sambil dangan sandi gurauan  
Satalah sudah yang damikian  
Baginda handak barkawinan
753. Dipati mantri yang sakalian  
Pada barulah balai papadapan

Adapun Radin Sunting Malayang  
Satalah sudah hari pun patang

754. Mancipta pangajar Batara Sangiang  
Karaga dibuka pada sakarang

Barang dipinta samuanya ada  
Balai pancawarna balainya jawa

755. Ka luarnya itu ka dalam karaga  
Iluk majalis tiada barmika

Ta dangan alat panarangan  
Sasak panuh di atas midan

756. Mirah cumarlang saru gumalan  
Dangan sagala bunyi-bunyian

145. Mahraja itu handaklah maju  
Ranggan Patati handak dituju

757. Manghimpunkan rakyat barpaju-paju  
Jin pari mambang buta dan hantu

Sudah tarhimpun sakalian rata  
Gampar lagi tiada tarkata

758. Adapun Patih Limpar Miga  
Sakti tiadalah barhingga

Dangan sagala alat sanjata  
Jin pari hantu malala buta

759. Kapada mahraja turutlah juga  
Dangan kalangkapan samuanya ada

Limpar Miga prabu barsakti  
Maski dilabur tiadalah mati

760. Mangikut mahraja dangan listari  
Malanggar nagri Ranggan patati

Limpar Miga sakti pilihan  
Tarlalu basar akan kasaktian

761. Dilabuh ka api maski sabulan  
Tarlabih lagi tiadalah hiran

Adapun Patih Tunggara Mandi  
Handak turut tiadalah jadi

762. Karana taurat itu dilihati  
Ta dapat dilanggar Ranggan patati

146. Di dalam taurat dibuka sudah  
Maski saribu yang sakti gagah

763. Lamun disarang pastilah kalah  
Ada salahnya manjadi salah

Tunggara Mandi saurang pahlawan  
Tarlalu basar akan kasaktian

764. Banyak barisi pangatahuan  
Jadi tiadalah turut paparangan

Patih ta mau turut barparang  
Mahraja amarah pada sakarang

765. Ia barkata pada sakarang  
Tunggara Mandi jangan dibilang

Mahraja amarah tiada tarpari  
Tunggara Mandi disuruh lari

766. Janganlah diam lagi di nagri  
Ta mau turut ka sana ka mari

Tunggara Mandi patih yang sakti  
Sangat malunya di dalam hati

767. Lalulah turun dangan lastari  
Manuju nagri Ranggan Patati

Ia barjalan manuju alas  
Tunggara Mandi tarlalu tangkas

768. Tiada tarsabut lama dan lawas  
Ka nagri Ranggan lalulah lantaz

147. Tunggara Mandi sakti pilihan  
Lalulah manujum di nagri Ranggan
769. Habis samuanya katahuan  
Yang sakti jaya Dalang pawangan
- Dipariksa jua Ranggan Patati  
Banyaklah jua yang sakti-sakti
770. Dalang Pawangan tarlabih lagi  
Diwa Batara yang mangasihi
- Tunggara Mandi sigra barjalan  
Mandapatkan kapada Dalang Pawangan
771. Ia bartamu di tengah jalan  
Dalang Pawangan barkata parlahan
- Hantu apakah inilah garangan  
Apakah karja ka mari datang
772. Tunggara Mandi manyahut sakarang  
Lalulah mangabarkan sapanjang-panjang
- Dalang Pawangan mandangar kata  
Tarlalu hiran di dalam cinta
773. Jin pari hantu malala buta  
Handka malanggar yuda barata
- Tunggara Mandi Dalang Pawangan  
Kaduanya itu sigra barjalan
774. Kapada mahraja dicaritakan  
Sakalian habis dihabarkan
148. Baginda tarkajut mandangar habar  
Jin pari hantu handak malanggar
775. Manghimpun sagala mantri dan laskar  
Disuruh barlangkap badil astanggar
- Mantri hulubalang sakalian rata  
Pada barlangkap sakalian sanjata

776. Samuanya tiada disaputkan warta  
Karnalah ia lagi bartahta

Ismaya Pari disebutkan pula  
Lalu barjalan yuda barata

777. Jin pari hantu malala buta  
Barjalan dangan alat sanjata

Akan Mahraja Ismaya Pari  
Barjalan diikut sagala mantri

778. Tiada barhanti malamnya hari  
Karnalah handak datang lastari

Ia barjalan di tengah padang  
Malala buta jin pari mambang

779. Barbagai bunyi saurang-saurang  
Gamuruh lagi bukan kapalang

Gamparnya lagi bukan dikata  
Bunyi gamuruh gagap gampita

780. Jin pari hantu malala buta  
Barjalan dangan alat sanjata

149. Terlalu banyak rakyat dipati  
Malala buta jin yang sakti

781. Ia barjalan tiada hanti  
kadangaran ka nagri Ranggan Patati

Urang Ranggan sudah mandangar  
Di dalam hati bunyi bargantar

782. Sakalian rakyat gigir dan gampar  
Pada mamagang badil astanggar

Tiada barapa lama antara  
Kadangan bunyi gamuruh suara

783. Mantri dipati balatantara  
Samuanya itu pada barmara

Urang nagri Ranggan Patati  
Banyak sagala mantri dipati

784. Barlangkap gagaman yang sakti-sakti  
Lalu barjalan ia mandakati

Punggawa mantri hulubalang laskar  
Barjalan dangan mariam astanggar

785. Jangan dikata padang dan cukmar  
Lalu bartamu pada sabantar

Sudah bartamu rakyat di padang  
Kadua pihak rakyat bartantang

786. Malala buta jin pari mamabang  
Banyaknya lagi bukan kapalang

150. Kadua pihak sama tumandang  
Tikam-manikam padang-mamadang

787. Samalah rakyat banyak yang datang  
Sampalih mamalu gandang barparang

Rakyat Ranggan pada bartanya  
Dangan sagala alat sanjata

788. Musuh pun banyak jangan dikata  
Jin pari hantu malala buta

Sudah barparang kadua pihak  
Tikam-manikam tumbak-manumbak

789. Badil-mambadil timbak-manimbak  
Mati dan luka tarlalu banyak

Padang-mamadang barganti-ganti  
Kadua pihak banyaklah mati

790. Parang tiada lagi barhanti  
Yang mana hidup amarahlah mati

Talah sudah yang damikian  
Parangnya tiada barkaputusan

791. Mati dan luka tiada kabilangan  
Gamparnya tiada barkaputusan  
Dalang Pawangan tarsabut pulang  
Tatkala hari sudhalah patang
792. Barubah jadi Sunting Malayang  
Tiada tahu barang saurang
151. Ia barpikir dalam salira  
handak ka maligai dangan barsigra
793. Lalulah tarbang ka aas udara  
Mandapatkan Putri Mandung Kumala  
Ka sisi maligai ia pun datang  
Mamasang siap pada sakarang
794. Habis tiduran sakalian urang  
Hanyalah putri jaga saurang  
Dayang Parakan tidurlah mabuk  
Ada yang barabah ada yang duduk
795. Radin Putra sigra masuk  
Putri disambut lalu dibujuk  
Tuan Putri Mandung Kumala  
Tarkana bujuk Radin Putra
796. Sangat takut tiada tarkira  
Lalu barkata dangan barsigra  
Katanya aduh lanang-lanang  
Apakah karja ka mari datang
797. Manyahut Radin Sunting Malayang  
Handak bartamu intan dikarang  
Manjadi kakanda datang ka mari  
Mandangar habar sagala nagri
798. Di ulu di ilir banyaklah putri  
Tiadalah sama intan baiduri

152. Pun kakang ini terlalu guyang  
Mandangar habar sakalian urang
799. Iluk rupanya bukan kapalang  
Manjadi kakanda inilah datang
- Aduh ratu mas intan dikarang  
Jangan kiranya barhati guyang
800. Sudah ditantukan diwa Sangiyang  
Yai mas jadi kakasih abang
- Tuan putri sangatlah amarah  
Barkata sambil manyumpah-nyumpah
801. Di dalam pangkuan sangat bargagah  
Maminta lapas dangan sigralah
- Barbagai sumpah putri yang ayu  
Situmpas ini tiadalah tahu
802. Aku ta suka masih ditunggu  
Lapas apalah jangan dipangku
- Radin tarsanyum manyahut kata  
Aduh amas cahaya mata
803. Janganlah tuan sangat bercinta  
Sampailah sudah janjinya kita
- Sunting Malayang barbagai madah  
Janganlah tuan barbagai tingkah
804. Jikalau tiada kasih masamirah  
Salabih baik dibunuh pajah
153. Adapun radin amas sakati  
Jikalau tiada mau maubati
805. Salabih baik dibunuh mati  
Supaya jangan barsakit hati
- Jikalau kakang baluman pajah  
Ta hakun barcarai dangan mas mirah

806. Maski barbagai pisuh dan sumpah  
Kakanda tuan ta mau bukah  
Aduh adinda amas sakati  
Baik sakali dibunuh mati
807. Tiada barguna tuan sakati  
Mati kakanda sangat barangti  
Sabab pun kakang sudah tarlanjur  
Haram tiada lagi bartidur
808. Jikalu suka mandangar tutur  
Baik ditikam kadangan ganjur  
Putri barkata saraya mamandang  
Air matanya barlinang-linang
809. Jangan bagitu kata pun kakang  
Patik ta mau mambunuh urang  
Jadi bita barlaku garang  
Kalau katahuan sakalian urang
810. Pastilah kakang dibunuh urang  
Salabih baik kakanda pulang
154. Lamun kakang masihlah ada  
Kalu Katahuan sakalian jga
811. Diaturkan urang pada ayahnda  
Pastilah kakang dibunuh sida  
Radin manyahut pada sakarang  
Jikalu mati badan pun kakang
812. Mayat kakanda jangan dibuang  
Taburi dangan lalayun kambang  
Sapasal lagi Kakanda barpasan  
Kapada Adinda amas tampawan
813. Jikalau mati Kakanda Tuan  
Adinda amas yang manguburkan

Kakanda dikubur tinggal sandiri  
Adinda bartunangan dangan lastari

814. Dangan Mahraja Ismaya Pari  
Salamat sampurna dua laki istri

Lamun mati badan pun kakang  
Jangan kiranya lagi diganang

815. Tuan putri lagi bartunang  
Ismaya Pari ratu tarbilang

Baik bartunang adinda ratu  
Ismaya Pari namanya itu

816. Sungguh rupanya saparti hantu  
Barang dipinta ada di situ

155. Satalah sudah yang damikian  
Putri mandangar hatinya rawan

817. Ismaya Pari raja pahlawan  
Rupanya jahat tiada bangaran

Sigra manyahut tuan putri  
Ta hakun bartunang Ismaya Pari

818. Janganlah kakang damikian pari  
Di dalam mahligai janganlah lari

Barkata si tuan putri  
Kapada radin muda bastari

819. Jikalau datang Ismaya Pari  
Tuan bunuhkan danganlastari

Satalah sudah yang damikian  
Di dalam mahligai barsuka-sukaan

820. Sakalian dayang hatinya rawan  
Mamandang laku yang damikian

Tiadalah lagi dicaritakan  
Akan tingkah dan kalakuan

821. Di dalam mahligai barsasukaan  
Barulit-ulit dangan timang-timangan
- Adapun dipati mantri  
Manjaga mahligai malamnya hari
822. Sampailah parang sahari-hari  
Dangan Mahraja Ismaya Pari
156. Ismaya Pari raja tarbilang  
Rakyatnya banyak bukan kapalang
823. Jin pari hantu disuruh parang  
Malala buta jin pari mambang
- Adapun Mahraja Lingga Partala  
Tunggara Mandi ditanya pula
824. Apakah pikiran kita sagala  
Malawan musuh sangat mambala
- Tunggara Mandi sakti pilihan  
Lalu barnujum ditangah midan
825. Habis samuanya itu katahuan  
Tunggara Mandi mangatur parlahan
- Ampun tuanku raja bastari  
Di dalam nujum sudah dicari
826. Yang dapat malawan Ismaya Pari  
Dalang pawangan yang tua diri
- Karnalah akan Dalang Pawangan  
Sunting Malayang itulah ngaran
827. Cucunya ulih Ajar Susunan  
Sangat dikasihi diwa kayangan
- Dalang Pawangan yang tuha awak  
Tatapi rupanya terlalu iluk
828. Di dalam nagri tiada bartulak  
Sangkanya sungguh tua dan bungkuk

157. Sunting Malayang urang sakti  
Bisa barubah sasuka hati
829. Sungguhlah tua dipandang hati  
Sangat dikasihi Sangyang Paramisti
- Adapun akan sagala mantri  
Tiada parcaya di dalam hati
830. Akan sagala habar dan warti  
Dalang Pawangan dikatakan lagi
- Saurang mantri mangatur sambah  
Ampun tuanku duli halipah
831. Pangrasa ulun tiadalah pernah  
Tunggara Mandi tarlalu cakah
- Tiadalah pernah katanya itu  
Sabab rupanya saparti hantu
832. Manjadi nujum piragah tahu  
Jangan dipakai barang suatu
- Tunggara Mandi sakti pilihan  
Hati di dalam tarlalu supan
833. Mandangarkan kata mantri sakalian  
Lalu barjalan ka tengah midan
- Satalah sampai ka luar kuta  
Tunggara Mandi lalu manyipata
834. Habis binasa sagala sanjata  
Urang Ranggan hiran samata
158. Sakalian rakyat Ranggan patati  
Tarlalu hiran di dalam hati
835. Habis sanjata yang sakti-sakti  
Rusak tiada barguna lagi
- Dipati mantri bala tantara  
Mangadap mahraja dangan barsigra

836. Mangabarkan rakyat bala tantara  
Gigir dan gampar tiada tarkira

Rakyat dipati hampir kawalahan  
Sabab tiada barisi gagaman

837. Sagala sanjata habis rusakan  
Apa pikiran duli bagawan

Dipati mantri sakalian rata  
Apakah pikiran duli mahkota

838. Sambil tarhambur air matanya  
Baginda sigra manyipat kata

Sangnata bartitah pada sakarang  
Manyuruh mantri pargi saurang

839. Kapada Mahraja Giri Lumiang  
Kita maminta tulung barparang

Dipati mantri pamit manyambah  
Lalu barjalan dangan sigralah

840. Ka tengah midan sampailah sudah  
Dipati Nusa tarbang manyasah

159. Dipati Nusa ia pun tarbang  
Lajunya saparti burang tarabang

841. Tiada barhanti barang sakarang  
Karnalah handak barsigra datang

Kutika itu baginda tuan  
Adalah linggih dari pasiban

842. Dihadap mantri yang sakalian  
Dipati Nusa tarbang parlahan

Dipati manyambah di alun-alun  
Mandara Jaya sigra bartakun

843. Apakah parintah rama pakulun  
Makalah angkau kamari sampun

- Dipati Nusa sigra mangatur  
Barbagai kata kadangan tutur
844. Daripada nagri hampirlah labur  
Sagala sanjata habislah mancur
- Basarnya musuh di nagri kita  
Jin pari hantu malala buta
845. Datang mangamuk samata-mata  
rakyat-rakyat pakulun mandarita
- Mandra Jaya sangatlah amarah  
Mandangar dipati damikian sambah
846. Raja Lumiang sigra bartitah  
Himpunkan rakyat dangan sigralah
160. Di tengah midan mamalu canang  
Rakyat pakulun banyaklah datang
847. Dangan sagala tumbak dan padang  
Sarta miwah alat karajaan parang
- Satalah tarhimpun sakalian urang  
Banyaknya lagi tiada tarbilang
848. Saparti samut dikaluar sarang  
Manantikan titah Raja Lumiang
- Sudah langkap alat pacara  
Baginda berangkat dangan basigra
849. Lalu tarbang ka atas udara  
Dangan sagala bala tantara
- Baginda tarbang di atas awan  
Dangan sagala bunyi-bunyian
850. Langkap dangan alat paparangan  
Gamuruh saparti ribut dan taupan
- Mahraja tarbang tiada barmandak  
Diiringkan rakyatnya tarlalu banyak

851. Lajunya saparti burung marak  
Sapanjang jalan gamuruh surak
- Satalah sampai ka nagri situ  
Dangan rakyatnya samuanya itu
852. Kadangan surak pari dan hantu  
gamuruh saparti barang gapitu
161. Dipati Nusa mangatur sigra  
Kapada Mahraja Lingga Partala
853. Mahraja Limiang di luar kutu  
Dangan sagala alat sanjata
- Baginda ka luar pada sakarang  
Mandapatkan kapada Raja Lumiang
854. Apakah pikiran piduka kakang  
Malawan musuh jin pari mambang
- Raja Lumiang sigra manyahuti  
Jangan kiranya barsakit hati
855. Jin pari mambang buta sajati  
Jangan kiranya kita takuti
- Satalah sudah yang damikian  
Tiadalah lagi dicaritakan
856. Tarsabut rakyat mantri sakalian  
Lalu barparang di tengah midan
- Ia barparang barubah dapat  
Banyak yang tangkas saparti kilat
857. Manikam mamalu tarlalu capat  
Jinpari hantu amarah sangat
- Kadua pihak barparang basar  
Palu mamalu putar mamutar
858. Tikam mamadang sanjata cukmar  
Tarlalu sangat gigir dan gampar

162. Tiada barapa lama antara  
Pacahlah rakyat bala tantara
859. Giger dan gampar tiada tarkira  
Limpar Miga barganti mara
- Limpar Miga patih yang sakti  
Sangat amarahnya di dalam hati
860. Sigralah ia mangunus camati  
Ka luar api tiada barhanti
- Api barsamburan di tengah midan  
Labatnya itu saparti ujan
861. Giger dan gampar rakyat larian  
Matinya tiada ta kahilangan
- Rakyat Ranggan habislah undur  
Malihat api itu manggalur
862. Mantri dipati banyaklah labur  
Mahraja itu air mata cucur
- Adapun patih nagri Lumiang  
Namanya Dipati Bambang
863. Sangat amarahnya bukan kapalang  
Ka tengah midan ia tumandang
- Dipati Bambang sakti pilihan  
Mancipta pangajar diwa kayangan
864. Datanglah ribut kadangan tupan  
Habis pujah api sakalian
163. Limpar Miga sangatlah amarah  
Malihat api itulah pujah
865. Ribuat tupan berhati gundah  
Limpar Miga malapaskan panah
- Panah dilapas dengan barsigra  
Garan basar tiada tarkira

866. Dipati Bambang tahu salira  
Panah kasaktian datang bar mara  
Dipati itu sakti tarbilang  
Panah kasaktian disuruh pulang
867. Panah kambali pada sakarang  
Limpar Miga amarah mamandang  
Limpar Miga basar kasaktian  
Barbagai tingkah dan kalakuan
868. Barapa banyak yang dijadikan  
Dipati Bambang masih malawan  
Adapun Mahraja Ismaya Pari  
Saudaranya dibantu dangan lastari
869. Namanya Mahraja Asmaya Pari  
Banyak yang sakti dipati mantri  
Nagri barnama Batu Sasaran  
Rakyatnya banyak ta kabilangan
870. Satalah mandangar itu pangabaran  
Sudaranya parang di nagri Ranggan
164. Akan Mahraja Mandra Giri  
Rakyatnya banyak tiada tarpari
871. Satalah rakyat saisi nagri  
Handak mambantu Ismaya Pari  
Satalah hadir rakyatnya rata  
Dangan sagala alat sanjata
872. Gampar lagi tiada dikata  
Lalulah tarbang samuanya rata  
Baginda tarbang di atas gagana  
Tarlalu sangat basar bahana
873. Bunyian banyak barbagai warna  
Manantukan Raja Mandara Guna

- Mahraja itu basar karajaan  
 Banyak sagala mantri pahlawan  
 874. Mangikut tarbang di atas awan  
 Dangan sagala bunyi-bunyian

- Baginda itu tarbang di awan  
 Dangan sagala mantri sakalian  
 875. Gamuruh saparti ribut dan tupan  
 Sarta niwah sagala alat karajaan

- Adapun bunyian sangat galabah  
 Di atas bandira tarlalu indah  
 876. Bumi saparti halilintar balah  
 Didangan jauh bunyinya gundah

165. Adapun bunyian bardangung-dangung  
 Di atas karajaan Tatunggul Payung  
 877. Ada saparti buta manggarung  
 Karajaan sagala damang tamanggung

- Adapun bunyian saparti guntur  
 Sagala karajaan tumbak dan ganjur  
 978. Dangan bunyian itu barsambur  
 Gandang kacapi kadangan tambur

- Adapun bunyian sangat galabah  
 Tatunggal bandira di atas gajah  
 879. Bunyian dipalu barubah-ubah  
 Manantukan karajaan yang gagah

- Adapun bunyian mangalun-ngalun  
 Dibawa tarbang manyusup rakun  
 880. Bunyinya saparti guntur yang alun  
 Di atas padati karajaan pakulun

- Baginda tarbang di atas udara  
 Dangan sagala bala tantara

881. Basar alamat tiada tarkira-kira  
Gamuruh sabagai umbak sigara

Mandra Giri raja yang sakti  
Tarbang diikut mantri dipati

882. Basar alamat bukti saparti  
Kadangan ka nagri Ranggan Patati

166. Uarang Ranggan Urang Lumiang  
Mandangar gamuruh di luang-luang

883. Samuanya itu pada tarcangang  
Hati di dalam rasa buliang

Dipati mantri disa dan rakyat  
Samuanya itu takutnya sangat

884. Disangka hari handak kiamat  
Sakalian itu gumantar urat

Tiada barapa lama antara  
Kadangan bunyi gamurah suara

885. Kalihatan pula tutunggul bandira  
Kirap-kirapan di atas udara

Satalah sudah nyata mamandang  
Barbagai-bagai karajaan dipigang

886. Labih saribu payung mangambang  
Saparti tarang di tengah midan

Tarsabut lagi sagala sanjata  
Rakyat dipati mamagang rata

887. Badil astanggar jangan dikata  
Labih saribu yang barmahkuta

Adapun Mahraja Ismaya Pari  
Malihat sudaranya Mandra Giri

888. Suka hatinya tiada tarpari  
Lalu manyambah dengan lastari

167. Mandra Giri barkata-kata  
Kapada papatih Sambung Sagara
889. Urang Ranggan tanyai sigra  
Maukan manyambah atau tiada
- Sambung Sagara parwira sakti  
Manjadikan diri Buta Langgui
890. Basar panjang labih salawi  
Matanya saparti carmin bawai
- Buta Langgui yang basar panjang  
Ia barjalan pada sakarang
891. Gada yang basar itu dipinggang  
Tangan sabalah mamigang padang
- Satalah sampai ka tengah midan  
Lalu bartanya dangan parlahan
892. Angkau sakalian apa garangan  
Handak manyambah atawa bukan
- Urang Ranggan urang Lumiang  
Mantri dipati dan hulu balang
893. Samuanya itu barhati guyang  
Jikalau barparang tiada tarsandang
- Patih Bangbang manyahut pari  
Nanti dahulu barang tiga hari
894. Jikalau mau manjulung nagri  
Adalah mangadap kami sandiri
168. Buta Langgui sigra kambali  
Mandapatkan kapda Mandra Giri
895. Datanglah lalu barpari-pari  
Daripada urang maminta nanti
- Adapun Mahraja Mandara Giri  
Manyuruh sagala dipati mantri

896. Mandapatkan rajanya ka dalam nagri  
Supaya urang manyarahkan putri  
Dipati mantri yang sakalian  
Mandagar baginda itu manyuruhkan
897. Samuanya itu pada barjalan  
Manyamar di dalam nagri Ranggan  
Patih Sambung mamasang hikamat  
Banyaklah musuh datang panglihat
898. Nagri barguncang bagai kiamat  
Habishlah gigir sagala rakyat  
Rata miwah lagi sagala binatang  
Ka dalam nagri pada marangsang
899. Hari pun tarang manjadi patang  
kabanyakan sagala rusa-rusa datang  
Satalah sudah damikian pari  
Mahraja kadua barsakit hati
900. Barkata kapada mantri dipati  
Kalu bagini sudah pakarti
169. Adapun akan parmaisuri  
Suruhlah masuk ka dalam puri
901. Kapada Anaknya Tuan Putri  
Manyuruh Amban dengan lastari  
Amban itu sigra barjalan  
Lalulah masuk ka dalam taman
902. Kapada putri disambahkan  
Tuanku disambut yang dipartuan  
Putri barjalan dengan lastari  
Mandapatkan Rama dan Ibu Suri
903. Barjalan masuk ka dalam puri  
Tunduk manyambah sapuluh jari

- Parmai suri sigra barkata  
 Aduh anakku cahaya mata  
 904. Apakah pikir bicara kita  
 Ayahmu sudah tarlanjur kata

- Barbagai katanya parmaisuri  
 Dakat praduan di dalam puri  
 905. Akan Anaknda Tuan Putri  
 Pambayun dangan Ismaya Pari

- Putri mandangar kabarnya itu  
 Rasanya galap di dalam kalambu  
 906. Sampai hati rama dan ibu  
 Dikawinkan dangan pari dan hatu

170. Putri manangis barsisigan  
 Mangampaskan diri di dalam paraduan  
 907. Marunggut Rama manampar badan  
 Di atas tilam lalu pingsan

- Satalah pingsan tuan putri  
 Gamuruh tangis di dalam puri  
 908. Sambut ulih paduka suri  
 Air mawar sigra dicuri

- Tuan Putri Mandung Kumala  
 Satangah sadar daripada lupa  
 909. Lalulah sigra ia barsabda  
 Maminta bunuh pada ayahnda

- Barkata sambil barsasigan  
 Lakunya sangat balas kasian  
 910. Jikalu handak dikawinkan  
 Maminta bunuh sajalah badan

Barbagai-bagai katanya putri  
 Sambil manangis barpari-pari

911. Jikalau bartunangan Ismaya Pari  
Patik tuanku bunuhlah diri

Baginda mandam tiada barkata  
Barhamburan dengan air matanya

912. Apakah pikir bicara kita  
Parmaisuri manyahut kata

171. Aduh Anakku Muda Bangsawan  
Janganlah handak manikam badan  
913. Pulanglah Anakku ka dalam taman  
Lagi ayahnda itu mamikirkan

Satalah putri mandangar kata  
Ada sadikit hati suka

914. Pulang ka maligai pada sakutika  
Diiringkan ulih dayang balaka

- Ka dalam maligai sudahlah datang  
Tartamu Radin Sunting Malayang  
915. Lalu barkata pada sakarang  
Apakah pikiran Paduka kakang

- Barbagai-bagai katanya putri  
Akannya Rama dan Ibu Suri  
916. Manyuruh bartunang Ismaya Pari  
Patik ta hakun rasanya diri

- Karnalah kita sama dahulu  
Ta hakun barcarai juga rasanya  
917. Adapun maksud Rama adanya  
Kapada Ismaya Pari dikawinkannya

- Manyahut Radin paris yang indah  
Adinda jangan barhati gundah  
918. Jikalu kanda balumlah pajah  
Di dalam maligai sama barugah

172. Adapun mahraja Ismaya pari  
Mangadap Baginda dua laki istri  
919. Handak pambayun dangan lastari  
Supaya sigra pulang ka nagri

- Baginda itu sigra bartitah  
Kapada Ismaya Pari ia barpadah  
920. Tuan Putri ditanyai sudah  
Tiada barkaras rasanya manah

- Baginda bartitah dangan lastari  
Kapada Mahraja Ismaya Pari  
921. Jikalau Tuanku handak baristri  
Angkau sandiri mambujuk putri

- Ayahnda ini tiada malarang  
Baiklah angkau mambujuk saurang  
922. Jikalau putri mau bartunang  
Sigra pambayun pada sakarang

- Adapun Mahraja Ismaya Puri  
Mandangarkan titah raja bastari  
923. Sukanya lagi tiada tarpari  
Lalu manyambah sapuluh jari

- Ia barjalan pada sakarang  
Ka dalam taman sabantar datang  
924. Ismaya pari barkata pulang  
Aduh sagala parakan datang

173. Ka tangga maligai ia barlinggang  
Pintu di tutup ulihnya dayang  
925. Bukalah pintu pada sakarang  
Akulah ini handak barilang

Ismaya Pari barhati gila  
Ia manilik dari jandila

926. Tarpandang Putri Mandung Kumala  
Duduk di atas kursi manyala  
Mahraja itu terlalu mabuk  
Dari lalunggang ia manyinduk
927. Malihat rupa terlalu iluk  
Rasanya sudah handak mambujuk  
Adapun Putri Mandung Kumala  
Barkata kepada Dayang Bandala
928. Manyuruh manutup pintu jandila  
Lalu dikancing dikunci pula  
Adapun Radin Sunting Malayang  
Putri disambut pada sakarang
929. Lalu dibuat ka dalam salipang  
Ka dalam kaca ditaruh pulang  
Satalah putri sudah disimpan  
Ulihnya radin muda bangsawan
930. Ka dalam karaga ditaruh pulang  
Lalu barlangkap akan kasaktian
174. Adapun akan Ismaya Pari  
maminta bukai kapada putri
931. Sigra barkata Radin Mantri  
Bukai lawang dayang bastari  
Sudah dibuka lawang baekunci  
Ismaya Pari sukalah hati
932. Dilihatnya putri tiadalah lagi  
Hanya yang ada Radin Mantri  
mahraja amarah bukan kapalang  
Ia barkata pada sakarang
933. Angkau ini siapakah janang  
Barani marabut tunangan urang

Sayang apalah rupa yang baik

Tunangan urang saja ditilik

934. Rupanya tiada barisi milik  
Handak bartunang urang manampik

Rupa yang iluk terlalu sayang

Dibawa marabut tunangan urang

935. Handak baristri tiada baruang  
Tunangan urang saja dihadang

Manyahut radin sambil mangarling

Urang yang iluk lagilah bingking

936. Itu pardaya suka malangking  
Manjadi suka duduk barsanding

175. Urang yang iluk saja kutuju

Janganlah angkau kata bagitu

937. Dipandang rupa saparti hantu  
Maski bardatang putri ta mau

Mahraja mandangar sangatlah amarah

Jangan bagitu tutur dan madah

938. Kalu kutikam kadangan panah  
Sabantar juga angkau ini pajah

Sigra manyahut Radin Putra

Jangan bagitu kata ninsira

939. Jikalau ditulung diwa mamalihara  
Tiadalah mati badan salira

Lamun diwa tiada manulung

Maski bargudik barbulu hidung

940. Basar dan panjang saparti lutung  
Tiadalah supan diwa manudung

Adapun Mahraja Ismaya Peri

Sangat amarah tiada tarpari

1941. Mandangar kata radin mantri  
Handak manikam dangan listari
- Radin Putra sigra barkata  
Nanti dahulu aku barcarita
942. Tiada barpaidah mambunuh bita  
Sabab kumiskin tiada barharta
176. Jikalau patik inilah sirna  
Tatapi tiada ada barguna
943. Sabab tiada harta barana  
Tiadalah takut ka mana-mana
- Jikalau mambunuh bita yang kasar  
Barang sadikit tiada wantar
944. Karnalah angkau mahraja basar  
Nagri urang ka dilanggar
- Mahraja amarah tiada barhingga  
Mukanya mirah bagai gulina
945. Ayulah kita barata yuda  
Siapalah hidup siapa sida
- Radin Mantri sigra manyahut  
Maksud tuanku itu kiranya
946. Handak malawan urang yang takut  
Tiadalah parnah manjadi paut
- Jikalau angkau handak barparang  
Mancari musuh yang sama panjang
947. Jangan malawan patik saurang  
Tiadalah takluk kapada urang
- Bitalah ini saurang padan  
Tiadalah ada barisi taman
948. Hanya mangharap diwa kayangan  
Kalulah ada balas kasian

177. Jikalau ada kasian diwa  
Tiada yang tahu urang samua
949. Yang gagah baragah dicabut nyawa  
Urang yang amarah jadi kaciwa
- Banarlah aku urang takut  
Sudah dihadap jalaran paut
950. Apa kahandak saja kuturut  
Janganlah angkau barbanyak mulut
- Ismaya Pari mandangar madah  
Mangkin bartambah hatinya amarah
951. Mukanya habang sabagai darah  
Lalulah ia manikamkan panah
- Radin Putra misam mamandang  
Ia barkata sambil kamujang
952. Jangan di maligai handak barparang  
Tarlalu gigir sakalian dayang
- Radin Putra sigra ka luar  
Di atas tunggangan mamagang cukmar
953. Tarcangang sagala mantri dan laskar  
Mamandang rupa amat barsinar
- Adapun Mahraja Ismaya Pari  
Mandapatkan sagala dipati mantri
954. Manyuruh manangkap dangan lastari  
Ikat tangannya bawa kamari
178. Dipati mantri dayang tamanggung  
Banyak gagaman tumbak dan duhung
955. Samuanya itu pada mangapung  
Di bumi di udara itu tarliung
- Radin Putra sigra bartanya  
Apa kahandak angkau samuanya

956. Limpar Miga manyahut kata  
Sabab disuruh ulih rajanya

Sunting Malayang manjulung tangan  
Ditangkap urang di tengah midan

957. Lalu diikat batis dan tangan  
Lalulah sigra dibawa barjalan

Tarlalu suka sagala mantri  
Sampai kahadapan Ismaya Pari  
958. Sarta Mahraja Madra Giri  
Handak mambunuh danga lastari

- Akan Radin Sunting Malayang  
Di tengah midan dibunuh urang  
959. Ditatak lahir lalu dicancang  
Habishlah ramuk urat dan tulang

- Radin Mantri saktinya sungguh  
Hidup manjadi ampat puluh  
960. Tiada barani samalah tubuh  
Sama samuanya dinding tubuh

179. Sakalian urang tarlalu hiran  
Karnalah ia saurang badan  
961. Sudah dibunuh di tengah midan  
Jadi ampat puluh samalah badan

- Limpar Miga sangatlah amarah  
Malihat satria ta mau pajah  
962. Sudah mati bisa barubah  
Jangankan sida mangkin bartambah

- Limpar Miga amarahnya hati  
Mangunos padang yang amat sakti  
963. Radin Putra urang parlinti  
Dipanah dipandang ta mau mati

- Sangat amarahnya Limpar Miga  
Barbagai-bagai kasaktian ada  
1964. Radin tiada malawan juga  
Masih bardiam mamasang dada

- Sadang barapa dipandang dipanah  
Radin Putra tiada barubah  
1965. Limpar Miga rasanya lalah  
Kiri kanan mamamah salah

- Adapun Patih Sambung Sigara  
Amarah tiada lagi tiada tarkira  
966. Malihat Radin sakti parwira  
Ka tangah midan ia barmara

180. Basar kasaktian Sambung Sigara  
Mamukulkan gada dangan barsigra  
967. Habislah mati sanak saudara  
hanya tartinggal Radin Putra

- Sunting Malayang tinggal saurang  
Sagala sahabatnya habislah hilang  
968. Amarahnya tiada lagi kapalang  
Minyak jalma sigra dipasang

- Satalah dipasang minyak jalma  
Ubah panglihat urang samua  
969. Lalu barparang dangan sigranya  
Dilihat musuh yang sakaliannya

- Ia barata itu barparang  
Habis barcampur sakalian urang  
970. Tikam-manikam padang-mamadang  
Gigir dan gampar bukan kapalang

Parang tiada lagi bartata  
Jin pari hantu marunta-runta

971. Jangan dikata malala buta  
Bunyi gumuruh gagap gumpita
- Banyak sagala jin pari mambang  
Rungkup-marungkup ukang-maukang
972. Jangan dikata tumbak dan padang  
Rakyat nan mati tiada tarbilang
181. Adapun Patih Sambung Sigara  
Limpar Miga ditangkap sigra
973. Jangan dikata bala tantara  
Gigir dan gampar tiada tarkira
- Terlalu sangat gigir dan gampar  
Banyak tarbalanggu mantri dan laskar
974. Jin pari mambang barubar-ubar  
Di tengah midan mati tardampar
- Jangan dikata rakyat di disa  
Tarlalu sangat banyak binasa
975. Para lagi tiada bar asa  
Bunuh mambunuh sakakuasa
- Adapun Mahraja Mandra Giri  
Malihat gigir dipati mantri
976. Amarah tiada lagi tarpari  
Ka tengah midan dangan lastari
- Mahraja itu sakti tarbilang  
Minyak jalma itulah hilang
977. Sangat hiaran sakalian urang  
Banyak tarpasung sakalian urang
- Jin pari hantu malala buta  
Sudahlah ingat sakalian rata
978. Tarlalu hiran di dalam cinta  
Musuh tiada dipandang amta

182. Adapun Patih Sambung Sigara  
Amarahnya tiada lagi tarkira  
979. Manikam kapada Radin Putra  
Limpar Miga mangikut sarta

- Adapun Radin Sunting Malayang  
Tarkana tikam dada belakang  
980. Cupu kasaktian lalu dipasang  
Pakai hikamat Radin barparang

- Satalah sudah yang damikian  
Sambung Sigara Batu Sasaran  
981. Cincin diambung ka atas awan  
Manjadi parit basar kasaktian

- Rantai basi parit barliung  
Basarnya itu saparti gunung  
982. Radin Putra itu tarkurung  
Datanglah umbak air manggulung

- Air itu di dalam saparti laut  
Rupanya tarkurung itu karajut  
983. Karaga dibuka lalu dijuhut  
Sagala rancana habislah luput

- Radin tardiri di tengah midan  
Dangan sagala alat paparangan  
984. Sambung Sigara tarlalu hiran  
Sabantar hilang itu kasaktian

183. Akannya Patih Sambung Sigara  
Amarahnya tiada lagi tarkira  
985. Panah diambung dangan barsigra  
Lalu barubah dangan barsigra

Panah manjadi api marunta  
Basarnya itu saparti kuta

986. Gamuruh bunyi gagap gumpita  
Panasnya tiada mandarita

Adapun akan Radin Putra  
Karaga dibuka dangan barsigra

987. Manyabut namanya Diwa Barata  
Narada datang mamalihara

Satalah Narada sudahlah datang  
Sakalian rancana sudahlah hilang

988. Barbagai kasaktian dipuja urang  
Tiada parduli Sunting Malayang

Sambung Sigara patih yang gagah  
Banyak kasaktian barubah-ubah

989. Radin Putra tiadalah pajah  
Barang suatu tiada mangalah

Habis kasaktian Sambung Sigara  
Dipati Jaya pula barmara

990. Handak mambunuh Radin Putra  
Ka tengah midan dangan barsigra

184. Dipati Jaya ka midan datang  
Handak mambunuh Sunting Malayang

991. Manyipat mangajar pada sakarang  
Sanjata yang gaib itulah datang

Sanjata datang saparti ujan  
Gumarincing bunyi di atas awan

992. Datangnya pun tiada barkatahuan  
Batara Narada sigra manahan

Banyak sanjata tiada barhingga  
Saparti kilat di atas miga

993. Jika tiada Batara Narada  
Sunting malayang pastilah sida

- Satalah Naraa sudah manahan  
 Sanjata hilang tiada katahuan  
 994. Sunyi sanyap di atas awan  
 Dipati Jaya tarlalu hiran

- Ia barpikir di dalam hati  
 Sunting Malayang tarlalu sakti  
 995. Sanjata yang gaib mandakati  
 Pada sakutika jua barhanti

- Dipati Jaya urang kuasa  
 Mandatangkan rancana tiada barmasa  
 996. Gagap gumpita di atas angkasa  
 Radin tiada takutlah cinta

185. Sarta sagala itu bintang  
 Singa badak macan baruang  
 997. Datang marungkup dada balakang  
 Radin Putra misam mamandang

- Tarlalu banyak rancana datang  
 Ujan batu dan ujan padang  
 998. Ujan api pula dipasang  
 Pilurunya hancur jangan dibilang

- Dipati Jaya amarahlah hati  
 Awas-awas datang tiada barhanti  
 999. Datanglah kukus ujan api  
 Ujan sanjata barpuluh kati

- Sagala rancana banyaklah datang  
 Tiada tarhanti pada sakarang  
 1000. Jikalu tiada ditulung Sangyang  
 Pastilah mati Sunting Malayang

Sakarang diwa manulung sungguh  
 Batara Narada tiadalah jauh

1001. Banyak segala rancana musuh  
Tiada yang sampai kapada tubuh

Adapun Radin Sunting Malayang  
Mambuka karaga pada sakarang

1002. Sagala rancana habislah hilang  
Hirannya galap manjadi tarang

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DAPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9 5 - 307